

**MANAJEMEN PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIDANG
PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MA AL-ARIEF, GILI RAJA, GILI GENTING, SUMENEP, MADURA**

TESIS

**Disusun oleh:
Ach Azhari Al-Hafidzi
NIM. 230106210057**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**MANAJEMEN PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BIDANG
PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MA AL-ARIEF, GILI RAJA, GILI GENTING, SUMENEP, MADURA**

Tesis
Diajukan Kepada Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Disusun oleh:
Ach Azhari Al-Hafidzi
NIM. 230106210057

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2025**

LEMBAR PERSETUJUN

Tesis dengan judul "Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MA AL-ARIEF Gili Raja, Gili Genting, Sumenep, Madura" telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP.196903032000031002

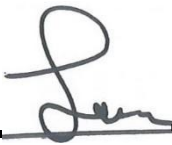
Pembimbing II



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP:197501232003121003

Mengetahui:

Ketua Program Studi


—
—

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.19801001 2008011016

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis dengan judul ini” Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MA Al-Arief, Gili Raja, Gili Genting, Sumenep, Madura.” Ini telah diuji dan di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 juni 2025.

Dewan Penguji:



(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd)
NIP.198010012008011016

Penguji Utama



(Dr. H. Samsul Susilawati, M.Pd)
NIP.197606192005012005

Ketua Penguji



(Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.)
NIP.196903032000031002

Penguji



(Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.)
NIP:197501232003121003

Sekretaris

Mengetahui

Direktur Pasca Sarjana



(Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.)
NIP.196903032000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

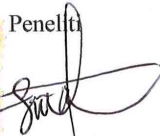
Nama : Ach Azhari AL-Hafidzi
NIM : 230106210057
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang
Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di
MA AL-ARIEF, Gili Raja, Gili Genting, Sumenep, Madura.

Menyatakan sebenarnya bahwa proposal tesis penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan akan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 03 juni 2025

Peneliti

Ach Azhari AL-Hafidzi

Nim. 230106210057

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَرَا

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim 6).

ABSTRAK

Ach Azhari AL-Hafidzi. 2025. *Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter disiplin Siswa Di MA AL-ARIEF*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (I). Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Pembimbing (II). Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

Kata Kunci: Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Disiplin Siswa.

Manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan keseluruhan proses yang di rencanakan terukur dan sistematis, dan di usahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan pramuka yang dilakukan di luar jam kelas/pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia SDM/ siswa, baik berkenaan dengan aplikasi ilmu pegetahuan yang di dapat dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan kegitan yang di terapkan dalam kegitan pramuka baik yang wajib maupun pilihan yang disenangi.

Terdapat 3 fokus dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA AL-ARIEF. (2) Bagaimana implementasi manajemen pembinaan kegiatan ekstra kurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA AL-ARIEF. (3) Bagaimana hasil penerapan manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA AL-ARIEF.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi deskriptif yang berupaya untuk menjelaskan masalah masalah yang aktual, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta upaya mengecek keabsahan data dilakukan dengan melalui teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka yang menjadi komponen pendukung diantaranya adalah: Penetapan struktur pengurus pramuka, Penetapan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Delegasi lomba tingkat wiayah, kabupaten dan nasional, Penetapan anggaran pramukan. (2) implementasi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka yang menjadi komponen pendukung diantaranya adalah:, Pengawasan progam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, funishmen dan reward pada siswa, Mengadakan rapat rutin, pengembangan Sarana dan prasarana (3) hasil manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka diantaranya adalah: Internal (kepala sekolah, waka kesiswaan). Eksternal (pembina pramuka, orang tua siswa).

ABSTRACT

Ach Azhari Al-Hafidzi. 2025. *Management of Guidance for Extracurricular Activities in the Field of Scouting in Improving the Discipline Character of Students at MA AL-ARIEF*. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Post Graduate State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I). Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. (II). Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

Keywords: *Management of Scout Extracurricular Development, Student Discipline Character.*

The management of scouting extracurricular activities is the entire process that is planned in a measurable and systematic manner, and is organized in an organized manner regarding scout activities carried out outside class/lesson hours to develop the potential of human resources in human resources/students, both with regard to the application of knowledge taught can be in class or in a special sense to guide students in developing the potential and talents that exist within them through activities that are applied in scout activities both mandatory and preferred options

There are 3 focuses in this research, namely: (1) How to plan the development of extracurricular activities in the field of scouts in improving the disciplinary character of students at MA AL-ARIEF. (2) How is the implementation of the management of scouting extra-curricular activities in improving the disciplinary character of students at MA AL-ARIEF. (3) How is the result of implementing the management of scouting extracurricular activities in improving the disciplinary character of students at MA AL-ARIEF.

This study uses a qualitative approach with a descriptive study design that seeks to explain the actual problems. Data collection was carried out using semi-structured interview techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and data verification and efforts to check the validity of the data are carried out through data triangulation techniques.

The results of the study found that: (1) the planning of extracurricular activities in the field of scouting which became the supporting components included: Determining the structure of the scout committee, Determining the scout extracurricular activity program, Delegating regional, district and national level competitions, Determining the scout budget. (2) the implementation of planning for extracurricular activities in the field of scouting which is a supporting component includes: Supervision of the program of extracurricular activities of scouts, punishment and rewards for students, holding regular meetings, developing facilities and infrastructure (3) the results of the management of scouting extracurricular activities in the field of scouting include: Internal (principal, vice student). External (scout coaches, parents).

ملخص البحث مستخلص البحث

أحمد أزهرى الحفيظي. 2025. إدارة تطوير الأنشطة اللامنهجية في مجال الكشف في تحسين الشخصية الانضباطية للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية المعارف . رسالة الماجستير. قسم إدارة التربية الإسلامية، جامعة الحكومية الإسلامية للدراسات العليا مولان مالك إبراهيم مالانج. المشرف الاول الدكتور. م. فهم ثراية، الماجستير و المشرف الثاني الدكتور محمد أمين نور الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة تطوير الكشف اللامنهجية، شخصية انضباط الطلاب.

إدارة تطوير النشاط اللامنهجي الكشفية هي العملية برمتها التي تم التخطيط لها بطريقة منهجية وقابلة للقياس، وتتم محاولة ذلك بطريقة منظمة فيما يتعلق بالأنشطة الكشفية التي يتم تنفيذها خارج حصة الدرس لتطوير إمكانات الموارد البشرية أي الطلاب، كذلك بما يتعلق بتطبيق المعرفة التي يتم تدريسها يمكن أن يكون في الفصل أو بمعنى خاص لتوجيه الطلاب في تطوير الإمكانات والمواهب الموجودة بالأنشطة المفضلة.

غرض الغاية في هذا البحث هي: (1) كيفية التخطيط لتطوير الأنشطة اللامنهجية في مجال الكشف في تحسين الطابع التأديبي لطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية المعارف. (2) كيف يتم تنفيذ إدارة الأنشطة الكشفية اللاصفية في تحسين الطابع التأديبي للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية المعارف. (3) ما هي نتائج تنفيذ إدارة الأنشطة اللامنهجية في مجال الكشف في تحسين الشخصية التأديبية لطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية المعارف.

إستخدم الباحث في هذه الدراسة منهجاً نوعياً مع تصميم دراسة وصفي يسعى إلى شرح المشكلات الفعلية، وقد تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة شبه المنظمة والملاحظة التشاركية والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات الحد من البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات والجهود المبذولة للتحقق من صحة البيانات تتم من خلال تقنيات تثليث البيانات.

الإستنتاج في هذه الدراسة هي: (1) تخطيط الأنشطة اللامنهجية في مجال الاستكشاف وهو مكون داعم يشمل: تحديد هيكل اللجنة الكشفية، تحديد برنامج النشاط الكشفي اللامنهجي، تفويض المستوى الإقليمي والحي والوطني. المسابقات، تحديد الميزانية الكشفية. (2) تنفيذ التخطيط للأنشطة اللامنهجية في مجال الاستكشاف وهو مكون داعم يشمل: الإشراف على برنامج الأنشطة اللامنهجية للكشف والمرحليين والمكافآت للطلاب وعقد اجتماعات منتظمة وتطوير المرافق والبنية التحتية (3). تشمل نتائج إدارة الأنشطة الكشفية اللامنهجية في مجال الكشف ما يلي: داخلي (مدير، نائب طالب). خارجي (مدربي الكشف، أولياء الأمور)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses pengalihan huruf atau karakter dari suatu abjad ke abjad yang lain. Pada konteks ini, transliterasi Arab-Latin dilakukan dengan menyalin huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf Latin, beserta dengan perangkat yang digunakan dalam proses transliterasi tersebut.

A. Konsonan

Bahasa Arab memiliki fonem konsonan yang direpresentasikan dalam sistem tulisan Arab menggunakan huruf. Dalam transliterasi, beberapa konsonan dilambangkan dengan huruf, beberapa dilambangkan dengan tanda, dan beberapa lagi dilambangkan dengan kombinasi huruf dan tanda.

Berikut ini adalah daftar huruf Arab yang dimaksud beserta transliterasinya menggunakan huruf Latin.

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Seperti halnya vokal dalam bahasa Indonesia, vokal dalam bahasa Arab terdiri dari dua jenis yaitu vokal tunggal(monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Simbol atau tanda yang menunjukkan vokal tunggal dalam bahasa Arab disebut dengan harakat. Harakat ini dapat ditransliterasikan dengan cara berikut:

Tabel 0.2

Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلَّ suila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab diwakili oleh lambang yang merupakan gabungan antara huruf dan harakat. Untuk ditransliterasikan, gabungan huruf digunakan seperti berikut:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan u
...وْ	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

A. *Maddah*

Tanda harakat dan huruf digunakan untuk merepresentasikan *maddah* atau vokal panjang dalam transliterasi, *maddah* ditandai dengan huruf dan tanda sebagai berikut:

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أْ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

B. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah / al-madīnatul munawwarah
- صَلَاحٌ talhah

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid adalah simbol dalam tulisan Arab yang dapat dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid. Simbol tersebut dapat diubah menjadi huruf yang sesuai dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut ketika ditransliterasikan.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرَّ al-birr
-

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّامْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

E. Hamzah

Apostrof merupakan transliterasi untuk menyatakan huruf hamzah dalam bahasa Arab. Namun, transliterasi tersebut hanya berlaku untuk hamzah yang terletak di tengah atau di akhir kata. Sedangkan untuk hamzah yang terletak di awal kata, dilambangkan sebagai huruf alif

Contoh:

- تَاكُذُّ ta'khuẓu
- سَيَا'UN syai'un
- أَنْ نَا'U an-nau'u
- إِنَّ inna

F. Penulisan Kata

Secara umum, semua kata dalam bahasa Arab, termasuk fail, isim, dan huruf, harus ditulis terpisah. Namun, terdapat beberapa kata yang dalam penulisan secara tradisional telah digabung dengan kata lainnya karena beberapa huruf atau harkat dihilangkan. Dalam hal ini, penulisan kata tersebut juga harus digabungkan dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|-------------------------|---------------------------------------|
| - وَٱللَّهُ يَرْزُقُنِي | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ |
| - بِسْمِ اللَّهِ | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

G. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi, huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital dalam transliterasi mengikuti aturan yang berlaku dalam EYD, yaitu huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan awal kalimat. Jika sebuah nama diri diawali oleh kata sandang, maka huruf awal dari nama diri tersebut yang ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf awal dari kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|--|--------------------------------------|
| - اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ |
| - اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - اَلرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital pada kata Allah hanya berlaku jika dalam penulisan Arabnya lengkap seperti itu, dan jika dalam penulisan yang digabungkan dengan kata lain, ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- | | |
|---------------|---|
| - اَللّٰهُمَّ | Allāhu gafūrun rahīm |
| - اَللّٰهُمَّ | Lillāhi al-amru jamī an/Lillāhil-amru jamī. |

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK INDONESIA.....	vi
ABSTRAK INGGRIS	vii
ABSTRAK ARABIC.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler.....	18
B. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Sejarah Pramuka dan Kegiatan ke pramukaan.....	30
C. Karakter Disiplin Siswa.....	48
D. Karangka Berfikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Data dan Sumber Data	60
D. Teknik pengumpulan data.....	62
E. Analisis data	65
F. Uji Keabsahan Data.....	66
G. Tahap Tahap Penelitian.....	67

Uji Keabsahan Data	66
H. Tahap Tahap Penelitian	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	69
A. Gambaran Umum Objec Penelitian	69
B. Paparan Data	74
1. Perencanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa	74
2. Implementasi Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa	86
3. Hasil Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa	96
C. Hasil Penelitian	102
1. Perencanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa	86
2. Implementasi Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa	1
3. Hasil Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa	88
BAB V PEMBAHASAN	105
A. Perencanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramukadalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa	105
B. Implementasi Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa	111
C. Hasil Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa	119
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
DAFTAR LAMPIRAN	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tidak hanya dapat bertumpu kepada program sekolah, yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Lebih dari itu, yakni program kegiatan persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Karena itu, Pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan nonformal.

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat, baik dari Alquran maupun Hadits yang memerintahkan manusia untuk belajar atau berpendidikan. Dalam Alquran, konsep pendidikan terdapat pada Surat Al-Mujaadilah ayat 11:

¹ www.Dikti.Go.Id/Files/Atur/Uu20-2003Sisdiknas.Pdf.2017-04-24.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, :berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat.” Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al- Mujaadilah:11).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu kepada program persekolahan yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Akan tetapi lebih dari itu, yakni program kegiatan persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Karena itu, Pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan nonformal.

Kurikulum ekstrakurikuler adalah merupakan salah satu indikator penting bagi pendidikan maka masalah lain yang muncul dari aspek kurikulum dalam arti proses belajar dan pengalaman belajar memiliki kaitan erat dengan perilaku guru dalam konteks belajar mengajar.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, tujuannya agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.²

²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.

Kaitanya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan berbagai kegiatan yang ada pada kegiatan pramuka yaitu mengenai lingkungan, cara bersosial, menjaga kelestarian alam, kekompakan, penerapan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelas diterapkan pada berbagai kegiatan pramuka.

pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan banyak pihak dalam pengembangannya, proses yang baik dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat dipengaruhi oleh skill dan kemampuan pembina pramuka dan anggota kepengurusan pramuka, peran kepala sekolah sangat menentukan pengembangan ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai penyeleksi guru yang cocok dan memiliki skill di bidang pramuka, dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan tidak mengganggu akan pembelajaran akademik, kolaborasi antara akademik dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan mampu berjalan berdampingan, sehingga tujuan pramuka dan akademik saling melengkapi, dan mampu mencapai target pramuka dan sekolah.³

Dengan penerapan manajemen pembinaan ekstrakurikuler yang baik, khususnya kegiatan pramuka akan membawa pengaruh besar pada peningkatan kualitas lembaga, dengan keadaan budaya dan lingkungan masyarakat yang memungkinkan menjadi daya tarik siswa baru, karena pramuka menjadi favorit pada lingkungan madrasah tersebut, atau bisa di bilang di kepulauan sendiri kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi prioritas dari berbagai lembaga, berlomba-lomba menjadi yang terbaik,

terutama pada pembinaan manajemen didalamnya. Sehingga nampak jelas bahwa sebenarnya, pada setiap lembaga pendidikan tanpa terkecuali, tanggung jawab kepala sekolah untuk menganalisa lingkungan dan budaya yang dimiliki masyarakat setempat, karna akan sangat berdampak besar akan keberlangsungan lembaga yang lebih baik kedepan, dan manajemen di dalamnya juga harus dikelola dengan baik, terutama di sesuaikan dengan bakat dan minat siswa-siswinya.

Pendidikan formal di sekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi di antara keduanya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas sebagai mana mestinya dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴

Dengan terlaksannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada sekolah, setidaknya akan sedikit membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri serta membantu siswa mengenal alam sekitar dengan menjaga berbagai

⁴Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 145-146.

keaneka ragaman budaya dan melestarikan alam sekitar.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbagi dua ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler tidak wajib. banyak sekali ragamnya, antara lain adalah: Pramuka, PMR, Rohis, Kesenian dan lain-lain. Dan dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak di aplikasikan sekolah bahkan mewajibkan, karena memiliki peranan besar, wajib bagi peserta didik di sekolah dasar dan menengah. Pramuka bukan menjadi mata pelajaran wajib melainkan tetap menjadi ekstrakurikuler, karena telah di tetapkan dalam UU No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Dan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Rakyat Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013.⁵

Selain itu, melalui organisasi Gerakan Pramuka, siswa dapat belajar untuk selalu bersikap disiplin, baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan disekolah maupun dalam melaksanakan segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari pada disiplin di sini adalah bahwa dalam melakukan segala kegiatan, selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang ada atau berlaku. Kegiatan kepramukaan juga telah ditetapkan menjadi ekstrakurikuler wajib pada kurikulum 2013. Alasan dijadikannya pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib adalah karena jelas tercantum dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa pembangunan kepribadian di tunjukan untuk mengembangkan potensi

⁵Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Rakyat Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013.

diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dalam bernegara; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya- upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka; gerakan ekstrakurikuler pramuka pramuka selaku penyelenggaraan pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar pada tercapainya lembaga pendidikan dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Ektrakurikuler pramuka memberikan banyak manfaat bagi lembaga pendidikan, pengembangan kualitas siswa juga dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuleryang baik, efektifitas penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan pembina pramuka mampu berkolaborasi dengan guru pada kegiatan formal, keterikatan antara pembina pramuka dan guru sangat mempengaruhi akan tercapainya tujuan pramuka dan pengembangan kualitas sekolah.⁶

Pada pembentukan karakter dan sikap disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka baik melalui, lomba tingkat kabupaten, tingkat kabupaten, tidak lain hanya sebagai perantara bagi siswa agar mampu mengembangkan potensi pada diri, mendisiplin diri, dan membentuk karakter yang baik bagi kehidupannya di masa depan.

⁶Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, hal. 146

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang pramuka juga sangat dibutuhkan manajemen yang baik, agar semua dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun semua itu tidak terlepas dari peran kepala sekolah guru dan warga sekolah lainnya guna meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa, karena kegiatan pramuka ini dapat membuat siswa di bidang pramuka agar siswa yang mengikuti pramuka dapat menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab, bersosialisasi dengan masyarakat, memiliki nilai nasionalisme keberagaman dan melakukan perubahan yang lebih baik untuk diri, sekolah dan masyarakat. Banyak manfaat terhadap kegiatan pramuka karena sangat berperan penting dalam pembentukan moral siswa dan juga organisasi yang mampu mencetak kader bangsa yang memiliki pengorganisasian diri yang baik dan berjiwa nasionalisme, sehingga dapat diandalkan oleh masyarakat. Namun salah satu madrasah aliyah yang ada di MA AL-ARIEF pembinaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dibidang pramuka masih belum maksimal secara keseluruhan, terutama dalam segi finansial, juga sarana dan prasarana (secara manajemen), sehingga arti dari pramuka itu sendiri bisa dipahami dengan baik oleh siswa.

Kepala sekolah, tenaga pendidikan, pendidik, pembina pramuka dalam pengembangannya pusat tujuannya adalah mampu menyediakan program pembelajaran yang baik dan terarah sehingga tujuan pendidikan mampu tercapai dengan baik dan terarah, siswa adalah objek utama yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah, support terbaik lembaga pendidikan adalah kepala sekolah, mengharuskan mampu memberikan teladan bagi guru,

tenaga pendidikan dan pembina pramuka, agar semua akademika memiliki semangat lebih dalam mengemban amanah yang diberikan.⁷

Keunikan yang membuat tertarik peneliti untuk meneliti management pembinaan pramuka di lembaga MA AL-ARIEF salah satunya semangat dari guru meski keadaan lembaga tidak mendukung secara penuh, serta antusias peserta didik dalam mengikuti semua kegiatan yang ada, lebih menarik lagi kegiatan pramuka di kepulauan Gili Raja kabupaten Sumenep, menjadi nilai tawar untuk merekrut peserta didik baru, dari setiap kegiatan yang diterapkan, tujuannya hanya untuk meningkatkan karakter disiplin siswa seperti agenda yang diterapkan, kegiatan rutin mingguan, kemah, jelajah alam, dan perlombaan lainnya, yang melibatkan banyak sekolah sekepulauan akan menjadi hiburan banyak masyarakat dan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa baru untuk memilih sekolah, tidak jarang juga lembaga MA AL-ARIEF sering kali mengikut sertakan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan perlombaan baik di tingkat kepulauan maupun kabupaten, dan sering juga mendapatkan prestasi dari setiap perlombaan yang di ikuti. dengan beberapa prestasi yang dimiliki hingga saat ini pengembangan ekstrakurikuler pramuka terus dikembangkan sehingga sampai saat ini lembaga AL-ARIEF termasuk lembaga terbaik se kepulauan dan paling banyak siswanya.

Penerapan kedisiplinan siswa diantaranya seperti keterlambatan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan akan dikenakan sangsi hukuman, ketidak hadiran siswa pada kegiatan rutin akan dikenakan denda berupa iuran uang,

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 239.

dan pada setiap kegiatan yang dilakukan kedisiplinan menjadi bagian terpenting dalam pembentukan karakter siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar dalam kelas.

Latar belakang penelitian ini adalah meski keadaan lembaga tidak mendukung dari segi finansial, sarana dan prasarana yang ada, tidak menjadi masalah bagi lingkungan sekolah tersebut dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka khususnya sebagai media dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, sehingga peneliti lebih tertarik lagi untuk menggali lebih dalam, alasan yang melandasi sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler pramuka hingga sejauh ini, bahkan untuk sekepulaun sekolah al-arief menjadi sekolah favorit dilihat dari kualitas lembaga maupun kegiatan ekstra kurikulernya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA Al-Arief Gili Raja Sumenep?
2. Bagaimana implementasi manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA Al-Arief Gili Raja Sumenep?

3. Bagaimana hasil penerapan manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA Al-Arief Gili Raja Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya tujuan penelitian ini mampu memberikan sumbangsi pemikiran berupa ide-ide dalam pengembangannya, terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengembangannya seperti:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA Arief Gili Raja Sumenep.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA Arief Gili Raja Sumenep.
3. Untuk mengungkap hasil manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA Arief Gili Raja Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar bisa memberikan manfaat, sehingga manfaat yang diinginkan oleh penulis dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Tulisan ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperluas wawasan pada manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, yang mungkin juga akan tetap berkembang mengikuti arus perkembangan zaman dan bisa dijadikan sebagai tulisan yang dapat dikembangkan metodenya atau prakteknya dalam teori-teori yang dianggap lebih pas sesuai dengan kebutuhan rujukan dari para penulis.

2. Secara Praktis

Tulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan untuk membantu para *stakeholder* lembaga pendidikan dalam proses pengambilan keputusan dan juga bisa menjadi bahan untuk membuat regulasi dalam proses pengembangan manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA AL-ARIEF Gili Raja, Sumenep Madura.

3. Secara Akademis

Tulisan ini diharapkan bisa menuntaskan perjalanan akademis penulis dalam meraih cita-cita luhur yang lebih tinggi, sehingga penulis bisa mengabdikan diri untuk istiqamah dalam kegiatan-kegiatan social kelembagaan dan bisa lebih bermanfaat terhadap masyarakat/Umat.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini merupakan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara persamaan dan perbedaannya yang diperlukan penulis untuk dijadikan acuan dalam menentukan topic yang akan ditulis oleh penulis, dari orisinalitas ini penulis memaparkan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topic yang akan diusung oleh

penulis dalam karya ini. Berdasarkan penelitian terdahulu, posisi penelitian ini bersifat meneruskan dan menyempurnakan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Berikut tabel penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian:

Tabel1.7 (Orisinilitas Penelitian)

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1	Dian Mentai 2017	Manajemen pembinaan kegiatan ekstra kurikuler bidang pramuka yang diterapkan di MAN 1 Pidie berjalan dengan baik, karena semua yang diterapkan pada kegiatan pramuka sesuai dengan aturan sekolah dan selaras dengan tujuan sekolah, Pembina pramuka juga memperoleh pembinaan langsung dari kepala sekolah dan disetiap evaluasi sehingga pembinan pramuka selalu memberikan yang terbaik pada peningkatan manajemen dibidang pramuka.	Manajemen pembinaan kegiatan estrakurikuler bidang pramuka	Fokus penelitian hanya pada Manajemen pembinaan kegiatan estrakurikuler bidangp ramuka, tidak pada peningkatan knkarakter disiplin siswa.	Manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

2	Endah Suprihatin, 2019	Dalam meningkatkan karaktersiswa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi kegiatan wajib dan menjadi syarat penentu kenaikan siswa di SD, manajemen ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan berupa, 1,menetapkan kebijakan kegiatan kepramukaan disekolah dasar, 2, merumuskan tujuan kebijakan kegiatan kepramukaan, 3, menentukan alat lunak Pendidikan karakter dan keterampilan Pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan, 4, membuat program semesteran, dan pada penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif pada pembentukan karakter disiplin siswa.	Sama-sama membahas Manajemen Estrakurikuler pramuka dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa di sekolah Dasar	Hanya terfokus pada Manajemen Estrakurikuler pramuka dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa di sekolah Dasar.	Manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.
3	Ari Prayoga, 2019	Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan dalam menumbuhkan akhlak karimah yaitu berupa gotong royong, kerjabakti, mengecet lapangan olahraga, bersih-bersih tempat ibadah, melaksanakan aturan sekolah yaitu 3 s, senyum, sapa, salam, menghormati warga sekolah, melaksanakan sholat duha, hataman, jumat bersih, dan seluruh pendidik menjadi cerminan bagi siswa, dari penelitian ini pembinaan yang dilakukan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam menumbuhkan akhlak karimah yang baik.	sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan akhlak yang baik pada peserta didik.	pembahasan kegiatan ekstrakurikuler lebih kompleks tidak di khususkan pada satu kegiatan, meski tujuannya sama dalam membentuk siswa berakhlak baik.	
4	Indah Ratnawati	Kesimpulan bahwa terlaksananya kegiatan	Kegiatan ekstrakurikuler	Pada penelitian ini	

	2018	ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Bandung, melalui berbagai kegiatan perlombaan, semuanya bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang baik terhadap siswa meski juga terdapat beberapa hambatan seperti iklim yang tidak mendukung ketika kegiatan pramuka berlangsung, orangtua yang kurang mendukung anaknya, karena dianggap kurang bermanfaat bagi anaknya, sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut memberikan keleluasaan bagi orang tua untuk ikut mengontrol anaknya pada setiap kegiatan yang dilakukan, serta iklim yang tidak mendukung sudah terencana sebelumnya dengan diadakannya kegiatan dalam ruangan. Dan hasilnya menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada sekolah diatas membantu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.	pramuka menjadi alternatif dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa	lebih menekankan pada manajemen Pendidikan Karakter	
5	Supiana, A. Haris Hermawan, Anisa Wahyudi, 2019,	Terlaksananya manajemen yang baik pada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan yang terlaksana seperti, pramuka, paskibraka, dan (PMR) palang merah remaja, terrealisasinya kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif pada peningkatan karakter disiplin siswa seperti, berkurangnya tingkat pelanggaran peserta didik, peserta didik patuh/tatip, hukuman bagi yang melanggar, kegiatan sehari-hari tepat waktu,	Kegiatan ekstrakurikuler menjadi alternatif dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.	Semua kegiatan ekstrakurikuler menjadi fokus penelitian dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.	

		dan budaya antri dalam berabagai kegiatan.			
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan uraian pada tabel 1.7 (Orisinalitas Penelitian), ditemukan sebuah hasil penelitian yang membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Dengan demikian, analisis yang penulis anggap dapat menyempurnakan yaitu penulis fokus pada management pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA AL-ARIEF, Gili Raja, Sumenep Madura, yang penulis harapkan agar mampu menjadi salah satu alternatif pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler bidang pramuka.

F. Definisi Istilah

1. Karakter disiplin adalah sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ketaatannya terhadap peraturan yang ditetapkan oleh madrasah, seperti: datang tepat waktu di madrasah, sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, serta beberapa sangki yang diberikan kepada siswa, bagi yang melakukan pelanggaran seperti, tidak rapi dalam berpakaian, terlambat masuk kelas, bolos sekolah, serta terlambat mengikuti program kegiatan kegiatan lain seperti ekstrakurikuler pramuka, hukuman berupa denda iuran uang, ngaji di halaman madrasah serta bersih bersih sekolah, hal tersebut bertujuan untuk membantuk karakter disiplin siswa dengan memberikan efek jera kepada peserta didik,

2. Kegiatan pramuka adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam sekolah atau mengaplikasikan dari hasil belajar di kelas, dengan menggunakan beberapa kegiatan di dalamnya seperti kegiatan mingguan pada hari minggu, terdapat kegiatan beris-berbaris, untuk melatih kedisiplinan siswa, penanaman pohon, agar siswa memiliki rasa cinta alam, bersih bersih lingkungan, melatih siswa supaya senantiasa menjaga kebersihan, bersosialisasi dengan masyarakat, agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, semapur, melatih daya ingat siswa, mini pionaring, melatih kreatifitas siswa, sedangkan pada kegiatan tahunan melibatkan semua sekolah yang ada di kepulauan yang dikemas dengan perkemahan dan api unggun selama 3 hari sedangkan lombanya berupa nasyid islami, lomba mengaji, lomba baris berbaris, jelajah alam, mini pionaring, semapur, cerdas cermat, tata boga, kekompakan dalam kelompok, lomba nyayi, lomba dens, dan yel-yel pramuka, kegiatan diatas bertujuan untuk melatih karakter siswa supaya disiplin, mandiri, berani beradaptasi dengan banyak orang dan kreatif. Dari sana mental dan pengetahuan serta kecerdasan peserta didik dilatih, untuk menumbuhkan kembangkan karakter dan prestasi siswa dalam semua bidang
3. Manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengarahan yang dilakukan oleh pembina pramuka untuk mencapai tujuan pramuka. Dalam perencanaanya pembina pramuka melakukan beberapa seleksi untuk memilih anggota kepengurusan yang kompeten dan berkemampuan dalam

pramuka, pembina pramuka juga mengutus kepengurusan secara bergilir ketika ada pelatihan tingkat kabupaten, tujuannya untuk melatih pengurus, mengembangkan ilmu pramukanya sehingga bisa disalurkan dalam pengembangan ekstrakurikuler pramuka disekolah. Pengorganisasiannya Pembina pramuka memberikan fasilitas kantor kecil dengan biaya sedanya sebagai tempat penyimpanan seperti, tongkat pramuka, tenda, gapura kayu, dan berbagai perlengkapan lain, pengawasannya Pembina pramuka turun langsung pada setiap kegiatan baik mingguan maupun tahunan, untuk melihat sejauh mana dan terarah tidaknya pengembangan kegiatan yang telah diterapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kesadaran diri dianggap sangat penting karena akan sangat mempengaruhi pada perkembangan siswa dalam belajar, maka dari itu terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa seperti:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri sebagai pemahaman diribahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motivasi yang sangat kuat demi terwujudnya disiplin.

b. Ketaatan

Ketaatan sebagai Langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Hal ini harus diikuti oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat sebagai langkah penerapan peraturan-peraturan yang mengatur.

c. Hukuman

Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan tindakan yang salah, sehingga seseorang Kembali pada perilaku sesuai harapan. Jadi dengan hukuman kepada peserta didik maka peserta didik akan menjadi lebih disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

d. Teladan

Keteladanan sangat penting bagi terbentuknya perilaku disiplin seseorang, karena seseorang sangat dengan mudah menirukan apa yang dilihatnya, sehingga setiap perilaku yang baik akan menjadi teladan yang baik bagi seseorang.

e. Lingkungan

Seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya. Jadi jika peserta didik akan terbiasa pada lingkungan sekolah yang disiplin maka peserta didik akan terbiasa

berperilaku disiplin.

f. Latihan disiplin

Perilaku disiplin dalam diri dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, artinya disiplinkan terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁸

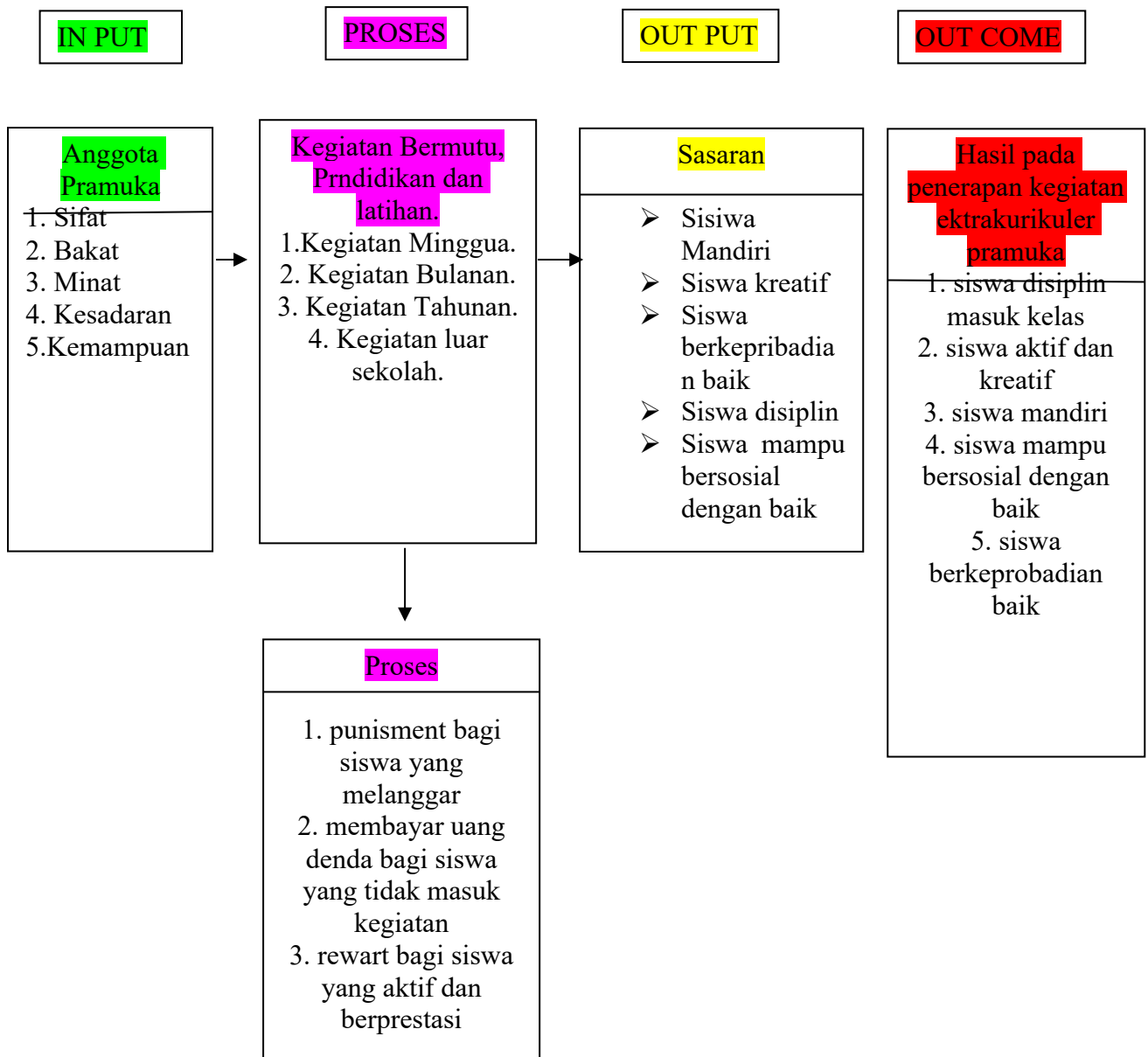
Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran diri di atas jika siswa tekun dan guru disiplin dalam memberikan pelajaran, pegarahan pada semua kegiatan pramuka akan mampu membentuk siswa yang berakhlak terbaik memiliki rasa kepedulian lingkungan baik, disiplin dalam semua bidang, berprestasi, serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif produktif pada madrasah.

⁸Aloisius Dwi Hatmoko, "Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib (*Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Temon Kulon Progo.*), hal. 13-14

D. Karangka Berfikir

Bagan Pelaksanaan kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin

Siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diteliti.⁹ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Penelitian berusaha masuk kedalam dunia konseptual subjek penelitian sehingga dapat mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh subjek di sekitar kehidupannya.

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Dengan alasan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antara variabel. Peneliti deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Jadi metode penelitian ini tidak diarahkan untuk menjelaskan hubungan seperti dalam suatu rumusan hipotesis, dan juga tidak memprediksi atau meramal implikasi apa yang akan terjadi manakala suatu variabel dimanipulasi. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.

Penelitian deskriptif tidak berkenaan dengan menjawab permasalahan permasalahan yang sudah terjadi seperti dalam penelitian sejarah; penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah masalah yang aktual, yakni masalah yang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang. Oleh sebab itu masalah yang layak diteliti dengan metode deskriptif adalah masalah yang relevan dengan keadaan dewasa ini, baik

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif; edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

masalah yang mengandung aspek yang banyak, maupun masalah yang hanya mengandung satu aspek saja yang mungkin hanya berupa kasus tunggal. Dengan demikian dilihat dari masalah yang dapat diteliti semua metode penelitian, kecuali penelitian sejarah dan eksperimen pada dasarnya adalah penelitian deskriptif.¹⁰

Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa DI MA Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MA AL-ARIEF yang beralamat di pulau gili raja dusun kalang mangga desa jate kabupaten sumenep, madura. Peneliti memilih MA AL-ARIEF sebagai lokasi penelitian di dasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

1. Lokasi penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta sangat relevan dalam mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan manajemen ekstrakurikuler pramuka.
2. Subjek penelitian sangat memberikan respon positif terhadap manajemen ekstrakurikuler pramuka.
3. Dari beberapa lembaga yang ada di kabupaten sumenep madura, lembaga tersebut tergolong lembaga yang aktif dan sering mengikuti kegiatan diluar daerah, serta sering juga menjuarai pada tiap perkemahan baik tingkat kepulauan maupun kabupaten.
4. Berdasarkan observasi awal beberapa dari subjek penelitian memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi tentang manajemen.

¹⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 60-61.

C. Data dan Sumber Data

Menurut *Lofland* sebagaimana dikutip *Moleong*, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹ Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek penelitian sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada sebagai pedoman.

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data pada penelitian ini merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian karena data merupakan salah satu syarat untuk membentuk suatu rangkaian permasalahan yang terkait dengan penelitian yang akan dikaji. Sumber data manusia antara lain:

1. Kepala sekolah sebagai informan kunci
2. Waka kesiswaan dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan beliau yang mengetahui profil siswa dan kegiatan ekstrakurikuler nya.
3. Pembina pramuka dipilih sebagai informasi kunci dikarenakan beliau yang membina pramuka.
4. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.

Data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan sumber data non manusia dilakukan dengan jalan analisis dokumen seperti buku catatan hasil dari program maupun fenomena yang ada di MA AL-ARIEF GILI RAJA SUMENEP.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹² Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informasi dan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi objek penelitian secara akurat yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Subjek utama penelitian

¹¹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pembina pramuka dan siswa.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat yang lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori¹³.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

1. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.¹⁴ Menurut Haris Herdiansyah, wawancara umumnya terdiri dari tiga bentuk, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, daftar pertanyaan sudah tertulis dalam form pertanyaan dengan kategori jawaban yang telah di sediakan. Jenis wawancara ini biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang kurang tegas batasan pembahasannya, wawancara ini lebih tepat digunakan pada konteks

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 216.

¹⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), hlm.

wawancara santai, *talk-show*, seminar atau kuliah umum. Sedangkan dalam wawancara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara (*guideline interview*) yang berfungsi sebagai parameter, pedoman, dan patokan dalam mengembangkan pertanyaan yang sesuai dengan tema pembahasan.¹⁵ Dan dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur.

Untuk melengkapi keabsahan data yang diperoleh peneliti maka peneliti menggunakan alat perekam dan catatan, sedang informan pada judul manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu:

Tabel 3.2 (Informan Wawancara)

A. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Manajemen, Fungsi dan Tujuan

Kata "Manajemen" berasal dari bahasa latin, yaitu kata "manus" dan "agree" yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda dengan management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan.¹⁶

Menurut Malayu S.P Hasibuan, mendefinisikan Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷

Sedangkan menurut Made Pidarta, Manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi system total untuk menyelesaikan suatu tujuan yang dimaksud sumber di sini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang dan sarana-pra sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar

¹⁵Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2015), hlm. 63-69.

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), h. 3.

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, . h. 3.

terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas mengandung beberapa pokok pikiran yang dapat kita ambil yaitu:

- a. Seni dan ilmu mengelola sumber daya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.
- b. Adanya suatu tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Proses kerja sama yang sistematis

Manajemen dianggap memegang peran penting dalam lembaga pendidikan dikarenakan manajemen merupakan proses dimana semua pengembangan diatur di dalamnya dari perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan pengorganisasian, hal tersebut merupakan kunci dari pada pengembangan suatu organisasi, dengan berbagai langkah yang sistematis dan efisien dalam pencapaiannya.

1. Fungsi Manajemen

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi, pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah:

- a. Supaya sistematis urutan pembahasannya lebih teratur
- b. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam
- c. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer¹⁹

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang harus di tampilkan oleh seorang pemimpin, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan

a. Perencanaan

Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan

¹⁸ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Bina Aksara, Jakarta, 1988), h. 3.

¹⁹ Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2006), h. 37.

organisasi. Di antara kecenderungan dunia bisnis sekarang, misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya.

SP.Siagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Y. Dior berpendapat bahwa yang disebut perencanaan ialah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari sini perencanaan mengandung unsur-unsur yaitu (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses (3) hasil yang ingin dicapai dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaanya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal.²¹

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau Organizing, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), h. 48.

²¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*,
Op. Cit, h. 49.

c. Pengimplementasian

Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

d. Pengawasan

Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Banyak ahli yang berbeda pandangan mengenai fungsi manajemen akan tetapi esensinya tetap sama, bahwa:

1. Manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencapaian tujuan organisasi

Secara diagramatis, jika kita kaitkan antara tujuan organisasi (yang harus dicapai secara efektif dan efisien) dan sumber-sumber daya organisasi dengan fungsi-fungsi manajemen yang baru saja diterangkan.

2. Kegiatan-Kegiatan dalam Fungsi Manajemen

1. Kegiatan dalam perencanaan Perencanaan (*Planning*)
 1. Menetapkan tujuan dan target bisnis
 2. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut.
 3. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
 4. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis

2. Kegiatan dalam Pengorganisasian (*Organizing*)
 - 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
 - 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
 - 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja
 - 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat
3. Kegiatan dalam pengimplementasian (*Directing*)
 - 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
 - 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
4. Kegiatan dalam Pengawasan (*Controlling*)
 1. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
 2. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
 3. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.²²

Kegiatan-kegiatan dalam fungsi manajemen diatas jika mampu diterapkan secara tetap dan terarah akan banyak memberikan manfaat akan perkembangan lembaga khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang kaitannya dengan peningkatan karakter disiplin siswa.

²² Trisnawati Sule, Ernie, Pengantar Manajemen, (Kencana: Jakarta, 2002), h. 8.

3. Tujuan dan manfaat manajemen

a. Tujuan manajemen

Menurut Oemar malik tujuan manajemen adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, manajemen bertujuan untuk menyusun pengelolaan yang meliputi:
 - a. Administrasi dan organisasi kurikulum
 - b. Pengelolaan ketenagaan
 - c. Pengelolaan pembiayaan
 - d. Pengelolaan hubungan dengan masyarakat, melalui proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien agar menunjang tercapainya tujuan.
2. Secara khusus, manajemen bertujuan terciptanya sistem pengelolaan yang relevan, efektif dan efisien yang dapat dilaksanakan dan mencapai sasaran dengan suatu pola struktur organisasi pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.²³

Maka tujuan manajemen adalah membentuk kerjasama tim, merencanakan progres masa depan, menyiapkan orang yang terampil di dalamnya, sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal dengan berbagai teknik dan metode yang diterapkan.

b. Manfaat Manajemen

1. Mewujudkan program kegiatan yang efisien dan efektif.
2. Membantu kita membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada pilihan strategi.
3. Merupakan sebuah proses bukan keputusan atau dokumen
4. Proses yang kita laksanakan menyediakan pemberdayaan individual.
5. Meningkatkan kesadaran kita akan ancaman eksternal sehingga kita akan terbiasa mempersiapkan rencana lain atas kejadian yang tidak diinginkan dari faktor luar.
6. Kita dapat mengetahui dengan lebih baik mengenai strategi sehingga kita akan lebih mudah menghadapinya.

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 78.

7. Berkurangnya penolakan kita terhadap perubahan, karena kita telah mempersiapkan rencana atas perubahan tersebut.
8. Memungkinkan kita untuk identifikasi, penentuan prioritas, dan eksploitasi peluang yang terbaik atas masalah dan pilihan keputusan.
9. Memberikan tingkatan kedisiplinan dan formalitas kepada manajemen kegiatan kita.²⁴

4. Ekstrakurikuler, Fungsi dan Tujuan

Ektrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran, di sekolah atau diluar sekolah. Yang mana tujuannya yaitu untuk menambah wawasan dan juga mendalami karakter antar siswa satu dengan yang lainnya, menyalurkan bakat dan juga minat, serta untuk meningkatkan kualitas takwa kepada Tuhan. Kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Oleh sebab itu, ditetapkan kebijakan pembinaan kesiwaan yang disebut Empat jalur dan Delapan Materi Pembinaan, yaitu OSIS, Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler, Dan Wawasan Wiyatamandala. Sedangkan delapan materi pembinaan, meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; pendidikan budi pekerti; berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; keterampilan dan kewiraswastaan; kesegaran jasmani dan kreasi seni.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan

²⁴ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 2.

²⁵ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 256-257.

pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekola-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.²⁶

Ektarkurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam formal/KBM, pelaksanaan di luar jam sekolah dengan tujuan memperluas pengalaman siswa, melatih keterampilan siswa, mengembangkan bakat minat siswa, serta pengembangan karakter disiplin siswa dengan mengkolaborasikan pembelajaran formal dan nonformal.²⁷

Ekstrakurikuler juga dapat diartikan pembelajaran diluar jam pelajaran/formal, baik dilaksanakan di lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan, dengan tujuan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran, bisa dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah, pengembangan ini bebas, baik kegiatannya, metode dan tekninya. Ekstrakurikuler memiliki banyak ragam organisasi dan kegiatan, namun meskipun berbeda-beda tetap disesuaikan dengan pengembangan wawasan, seni dan keterampilan siswa.

5. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun fungsi dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu untunk mengembangkan bakat kretatif siswa, dalam hal ini peneliti akan jelaskan sebagai berikut

- a. Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ektrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan

²⁶ Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h 145-146.

²⁷ B. Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), h. 271.

²⁸ Moh. Uzar Usman, Lilis Setyowati, Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung: Posdakarya, 1993), h.22

potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan

- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²⁹

Berdasarkan fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk mengembangkan diri sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dan membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Kedisiplinan siswa merupakan unsur utama dalam mengembangkan prestasi belajar siswa, namun manajemen yang baik dalam pengelolaan ekstrakurikuler pramuka tidak mudah, dengan dukungan dan partisipasi element lembaga/guru akan sangat membantu berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa, sehingga akan terus terbawa dalam kegiatan belajar kelas.

6. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih

²⁹ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung. ALFABETA. 2011), h. 180-181.

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.”

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan, tujuan dari ekstrakurikuler yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif (b) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (c) Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut :

- a. Memantapkan dan meningkatkan pengetahuan kedidiplinansiswa
- b. Mengembangkan kemampuan, keterampilan, bakat dan minatsiswa dalam pembinaan kepribadian.
- c. Mengenalkan hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.³⁰

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan Kemampuansiswa beraspek kognitif, efektif dan psikomotor
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.³¹

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Entin, memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.

³⁰ Departemen Agama RI, Basic Kompetensi Guru (Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), h. 29.

³¹ Departemen Agama RI, Basic Kompetensi Guru, h. 29.

3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.³²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di tiap-tiap sekolah untuk menambah keterampilan dari siswa dan juga untuk mencegah hal-hal negatif yang marak terjadi saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga bisa menggali kemampuan siswa untuk membina kepribadiannya.

7. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Terdapat beberapa prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

³² Moh. Uzer dan Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1993), h. 34.

- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler ada empat yaitu bersifat individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja serta kemanfaatan sosial yang pada intinya kegiatan ekstrakurikuler di kembangkan dan di laksanakan sesuai dengan bakat, minat mereka, keikutsertaan peserta didik sesuai dengan keinginan mereka masing-masing tanpa ada unsur paksaan.

8. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan sekolah beragam jenisnya, menurut juknis panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diterbitkan oleh direktirat pembina sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah yang sederajat, jenis kegiatan ekstrakurukuler adalah sebagai berikut:

- a. Bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu olimpiade siswa nasional (OSN) debat Bahasa Inggris, cerdas cermat, karya ilmiah remaja, dan lain sebagainya.
- b. Bidang olahraga yaitu: basket, futsal, karate, taekwondo, dan lain sebagainya.
- c. Bidang seni, yaitu: cheeleaders, paduan suara, band, tari.
- d. Bidang Pembina akhlak, sosial dan kemasyarakatan, yaitu: pengajian, PMR, pramuka, paskibraka.
- e. Bidang kewirausahaan yaitu: koperasi siswa.³⁴

Sedangkan menurut Oteng Sutisna ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

³³Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 181.

³⁴ Direktorat Pembinaan SMA *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA. 2010). h. 81.

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah,
- 2) Organisasi kelas dan tingkat kelas,
- 3) Kesenian, tari band, karawitan, vokal group,
- 4) Klub-klub hobi: fotografi,
- 5) jurnalistik, Pidato dan drama,
- 6) klub yang berpusat pada mata pelajaran, klub IPA, klub IPS, dan seterusnya.
- 7) Publikasi sekolah seperti, Koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya,
- 8) Atletik dan olahraga,
- 9) organisasi yang di sponsori secara kerjasama (pramuka).³⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan oleh sekolah sangat beragam. Namun secara umum adalah bidang olahraga, bidang kesenian, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang kewirausahaan, bidang akhlak dan soaial.

B. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Sejarah Pramuka dan Kegiatan Kepramukaan.

1. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada banyak macam cara untuk melakukan pembinaan dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler di tiap-tiap sekolah salah satunya yaitu dengan cara membina terkait perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Agar lebih jelas peneliti paparkan sebagai berikut :

a. Pembinaan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari proses manajemen. Menurut Manullang.

M:“merencanakan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan”.³⁶ Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih konsekuen

³⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, h. 289.

³⁶ Manullang. M , *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) , h.21.

dalam meningkatkan pembinaan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.

Sesuai dengan pendapat Wijono pembinaan dapat di lakukan seperti:

- 1) Memberikan pengarahan terhadap teknik membuat rencana program pekerjaan
- 2) Memberikan pengarahan terhadap pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan.
- 3) Memberikan pengarahan terhadap petunjuk evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan banyak manfaat akan perkembangan dimasa depan, pembina pramuka memiliki peran yang penting, diharapkan mampu merencanakan sesuai target yang di tentukan, baik perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai dengan baik maka pengelola kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengarahan, pengawasan, motivasi, dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Menurut hardiyanto berbagai jenis yang dapat dilaksanakan, antara lain:

- 1) Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswa.
- 2) Pembina dalam mengembangkan minat siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan sekolah
- 3) Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas siswa.
- 4) Pembina dalam mengembangkan potensi siswanya dan kebiasaan dalam kehidupan lingkungan siswa.
- 5) Pembina dalam mengembangkan kemandirian siswa Pembina dalam mengembangkan kemampuan kehidupan beragama.
- 6) Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial.³⁸

³⁷ Wijono, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1980), h. 160.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilkauan dalam usaha pengembangan bakat siswa, pengembangan minat siswa, pengembangan kreatifitas siswa, pengembangan kompetensi, kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan siswa, pengembangan kemandirian siswa, pengembangan kemampuan belajar siswa, dan kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah.

c. Pembinaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Pembinaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai dan melihat proses pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk perbaikan kedepan. Seperti yang di kemukakan oleh Yudha M. Saputra bahwa:

Pembinaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai proses menilai dari kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, dan selanjutnya di ikuti dengan pengambilan keputusan atas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dievaluasi. Guna mewujudkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler ke arah yang lebih baik sebaiknya pengelola kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengarahan, pengawasan, bimbingan, serta motivasi terhadap guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler.³⁹

Maksud dari adanya evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu untuk mengetahui dan juga mengumpulkan data serta informasi terkait sampai mana pencapaian yang berhasil di dapat oleh seorang siswa. Adanya evaluasi bisa dilakukan setiap saat dan juga waktu tertentu. Yang berfungsi untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler agar supaya lebih baik lagi kedepannya.

³⁸ Hardiyanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung, Bulan Bintang: 2000), h. 29.

³⁹ Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ko Ekstrakurikuler*, h. 15.

d. Peranan guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antar satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. sehubungan dengan itu Amir Dien Dikutip oleh Suryo subroto, menjelaskan hal-hal yang harus di ketahui oleh pembina ekstrakurikuler adalah:

Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor, Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah di perhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.⁴⁰

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaana dalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.⁴¹ Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan menentukan dan menyusun program tersebut banyak diminati oleh siswa. Selain tentang proses penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, maka adapula penyusunan tentang jadwal latihan untuk para siswa dan adapula penyusunan tatatertip dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler harus dimanfaatkan dengan baik oleh siswa agar latihan dan tujuan dari kegitan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga diperlukan adanya peranan dari guru pembimbing yang mana peranan itu dapat kita lihat dari berbagai bidang yakni:

- 1) Peran guru pembimbing dalam bidang perencanaan adalah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan membuat suatu analisis, pengamatan, memilih, melengkapi,

⁴⁰Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, h. 304.

⁴¹Safaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. (Bandung: Ciputat Press, 2005).h.71.

menyusun dan menilai sarana yang dibutuhkan yang dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.

- 2) Peran guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah melaksanakan semua kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.
- 3) Peran guru pembimbing dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah ikut melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan.

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler peran seorang guru dalam membimbing sangatlah penting untuk memenuhi tanggung jawab dalam berjalannya kegiatan tersebut, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

2. Sejarah Pramuka

Berbicara tentang Gerakan Pramuka, maka tidak akan terlepas dari pada sejarah pendiri dari Gerakan Kepanduan itu sendiri. Adalah *Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powell Of Gilwell* yang pertama kali memperkenalkan Gerakan Kepanduan. Dia adalah seorang tentara Inggris, lahir di London tanggal 22 Februari tahun 1857. Sejak dibentuknya organisasi kepanduan oleh *Baden Powell* di Inggris, banyak sekali Negara-negara lain yang mendirikan organisasi kepanduan di negaranya masing-masing seperti di negara Netherland, Amerika Serikat pada tahun 1910, dll. Dan sampai saat ini organisasi kepanduan sudah berkembang dilebih dari 140 negara di seluruh Dunia, termasuk salah satunya adalah Indonesia.

Kemudian gagasan yang dicetuskan oleh *Boden Powell* itu dibawa oleh orang Belanda dan diajarkan juga di negeri jajahannya, Indonesia. Nama organisasinya adalah, *Netherland Indische Padvinders Vereeniging* (NIPV) yang artinya Persatuan

Pandu-Pandu Hindia belanda.⁴²

Setelah didirikan organisasi yang bernama *Netherland Indische Padvinders Vereeniging* (NIPV), maka oleh pemimpin-pemimpin di dalam pergerakan nasional Indonesia gagasan Boden Powell itu diambil alih dan disesuaikan dengan sistem pembinaan pemuda Indonesia yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang baik untuk menjadi kader-kader pergerakan nasional.

Maka dibentuklah bermacam-macam organisasi kepanduan yang ada di Indonesia. Ketika itu organisasi kepanduan yang ada antara lain (JPO)*Javaanse Padvinders Organizatie*, (NATIPJ)*Nationale Islamitische Padvindery*, (SIAP) Sarekat Islam Afdeling Padvindery, (HW) Hisbul Wathon, dan masih banyak lagi organisasi lainnya. Kemudian dengan adanya sumpah pemuda yang dicetuskan dalam kongres pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, ternyata benar-benar menjiwai gerakan kepanduan nasional Indonesia untuk lebih bergerak maju lagi.⁴³

Pemerintah Hindia Belanda melarang adanya organisasi kepanduan di luar (NIPV) yang menggunakan istilah *Padvinder dan Padvindery*, maka K.H. Agus Salim menggunakan istilah Pandu dan Kepanduan untuk menggantikan istilah asing tersebut, yang pada hakikatnya merupakan gambaran sikap dan tindakan nasionalistik.⁴⁴ Dengan meningkatnya kesadaran nasional bangsa Indonesia, maka timbulah niat untuk mempererat persatuan antara organisasi-organisasi kepanduan. Maka pada tahun 1930 berdiri gerakan-gerakan kepanduan yang diberi nama (INPO) *Indonesische Padvinders Organizatie*, (PK) Pandu Kesultanan, dan (PPS) Pandu Pemuda Sumatra, berdiri menjadi satu organisasi yaitu (KBI) Kepanduan Bangsa Indonesia. Kemudian pada tahun 1931, terbentuklah suatu federasi yang dinamakan Persatuan Antar Pandu-Pandu Indonesia (PAPI), dan kemudian berubah lagi menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan

⁴²Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latih Pramuka*, (Bandung:Nuansa Muda,2010), cet.ke- 6, h.3.

⁴³Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*,(Jakarta: 1983), h. 31.

⁴⁴Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunasmedia, 2009), cet ke-1, h. 2.

Indonesia (BPPKI) pada tahun 1938.⁴⁵

Pada masa pendudukan Jepang, semua organisasi kepanduan yang ada di Indonesia dilarang adanya. Tapi setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dibentuklah organisasi kepanduan yang berbentuk kesatuan. Pada tanggal 28 Desember 1945 dibentuklah (PRI) Pandu Rakyat Indonesia sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ada di wilayah Negara Republik Indonesia.⁴⁶

Setelah Indonesia merdeka, maka terbukalah bagi siapa pun untuk membentuk kembali organisasi kepanduan. Dengan demikian, berdirilah kembali organisasi kepanduan seperti (HW) Hisbul Wathon, (SIAP) Sarekat Islam Angkatan Pandu, (PII) Pandu Islam Indonesia, pandu Kristen, pandu Katholik, (KBI) dan lain-lain.⁴⁷ Akan tetapi menjelang 1961 organisasi kepanduan Indonesia telah terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan, keadaan ini terasa sangat lemah meskipun sebagian daripada organisasi itu terhimpun di dalam tiga federasi organisasi kepanduan yaitu satu federasi kepanduan putra dan dua federasi kepanduan putri yaitu (IPINDO) Ikatan Pandu Indonesia, (POPPINDO) Persatuan Organisasi Pandu Putri Indonesia, dan (PKPI) Persrikatan Kepanduan Putri Indonesia.⁴⁸

3. Pengertian Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka

Sebelum penulis menguraikan tentang Gerakan Pramuka, maka alangkah baiknya penulis menjelaskan sekilas tentang beberapa istilah yang perlu diketahui di organisasi kepramukaan. Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Disamping itu pula, bahwa pramuka merupakan

⁴⁵Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, h.32.

⁴⁶Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, hal.3-4.

⁴⁷Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, hal.4.

⁴⁸Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, hal.7.

singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Kata ini diambil dari bahasa sansekerta.⁴⁹

Sedangkan pengertian Kepramukaan adalah sebagaimana yang dikatakan oleh *Lord Robert Baden Powell of Gilwell* selaku Bapak Pandu Pramuka Dunia, didalam bukunya dikatakan: *"Scouting is not science to be solemnly studied, not is it a collection of doctrine and texts. No! it is jolly game in the out of doors, where boy-men and boy can go adventuring together as leader and younger brothes picking up health and happiness, handicraft and helpfulness."* (Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku.⁵⁰ Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan didalam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan).

Pramuka merupakan rangkaian dari tiga kata yaitu Prayang merupakan singkatan dari Prajayang berarti rakyat atau warga negara, Mu adalah singkatan dari Muda, yang berarti belum dewasa dan Karya, yang merupakan singkatan dari Karana yang artinya adalah perbuatan, penghasilan, pertunjukan, aksi, tindakan, upacara, perusahaan, alat, pengertian, badan, pesawat. dengan demikian gerakan pramuka berarti : gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda (belum dewasa = pemuda) yang sanggup dan mampu berkarya.⁵¹

Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. sebagai gerakan pendidikan, usaha gerakan pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan

⁴⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 1983), hal. 27.

⁵⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar...*, hal. 27.

⁵¹ Mertoprawiro, Soedarsono, *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hal. 17.

merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping sarana pendidikan yang lain (keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan kerjadan masyarakat). Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam.⁵²

Kepramukaan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan.⁵³ Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta disiplin.⁵⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Depdiknas): Kepramukaan sendiri dari kata pramuka artinya praja muda karena; organisasi untuk para pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan diri, saling tolong menolong, kemandirian, dll. Kepramukaan sendiri yaitu perihal kegiatan yang berhubungan dengan pramuka.⁵⁵

Menurut Dimas Rahmat (PSAP) Kepramukaan pada hakekatnya adalah :

- a. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa;
- b. Yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka;

⁵²Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 81.

⁵³Depag RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hal. 45.

⁵⁴Azrul Azwar. *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. (Jakarta: Tunas Media, 2009), h. 30.

⁵⁵Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002) h. 235.

c. Dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.⁵⁶

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, yang dimaksud kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

4. Tingkatan dalam Pramuka (Kelompok Umur)

Kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam pramuka yang ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok umur dalam pramuka dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. Kelompok umur 7-10 tahun, disebut pramuka siaga.
- b. Kelompok umur 11-15 tahun, disebut dengan pramuka penggalang.
- c. Kelompok umur 16-20 tahun, disebut dengan pramuka penegak.
- d. Kelompok umur 21-25 tahun, disebut dengan pramuka pandega.

Ada juga kelompok khusus, yaitu kelompok yang ditujukan untuk orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan. Misalnya, pramuka pembina, pramuka adalah sebutan orang dewasa yang memimpin pramuka. Pramuka andalan, adalah anggota pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan kwartir dalam pramuka. Contoh lainnya adalah pelatih, pamong saka, staf wartir, dan majelis pembimbing.⁵⁷

⁵⁶DimasRahmat PSAP. Buku Materi Pramuka Penegak. (Purwodadi: DRPSAP Turtle, 2010) h. 10.

⁵⁷Jaenudin, tini, *Panduan Wajib Pramuka*, (Jakarta, Bmedia: 2017)cet. 2, h. 27.

5. Hakekat dan Sifat Pramuka

a. Hakikat Pendidikan pramuka adalah:

- 1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa.
- 2) Suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan keluarga.
- 3) Dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Jadi, kepramukaan sebagai suatu proses pendidikan, harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggung jawab kan dan bernilai pendidikan. Sehingga kegiatannya harus terencana, dipersiapkan, dilaksanakan dan dapat bernilai dari segi kegiatan lain, segi pendidikan dan kejiwaan.

b. Sifat pendidikan pramuka

Sifat pendidikan kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu:

1) Nasional

Memiliki arti, bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di suatu Negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan, kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara. Hal inilah yang membedakan pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Indonesia dengan Negara- negara lain.

2) Internasional

Yang berarti, bahwa organisasi kepramukaan di Negara manapun di dunia ini harus mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama anggota pramuka dan sesama manusia tanpa membedakan kepercayaan, agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.⁵⁸

⁵⁸ Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DKI Jakarta, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Daerah DKI Jakarta, 2004), h.8-9.

3) Universal

Kalau dilihat secara luas, kegiatan kepramukaan bisa diterapkan kapan dan dimana saja untuk mengasah intelektual anak bangsa. Dimana pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.⁵⁹ Selain itu juga, dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab III Pasal 7 ayat 2 dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.⁶⁰

Dalam hal ini, para pemuda dan kalangan dewasa mereka berhak dan bebas memilih untuk jadi anggota Pramuka. Karena pada dasarnya tidak ada unsur paksaan sedikitpun untuk menjadi seorang anggota pramuka. Dengan kata lain mereka menjadi anggota pramuka atas kesadaran dalam dirinya. Jadi, sifat kesukarelaan ini merupakan ketentuan konstitusional keanggotaan organisasi Gerakan Pramuka yang ada diseluruh dunia. Gerakan Pramuka yang keanggotaannya tidak berdasarkan atas kesukarelaan, bukanlah termasuk organisasi kepramukaan dan tidak bisa menjadi anggota atau bagian dari *World Organization Of Scout Movement (WOSM)*.⁶¹

6. Tugas Utama Pramuka

Dalam kegiatan kepramukaan yang pada dasarnya harus memperhatikan intelektualitas peserta didiknya. Oleh karena itu tugas utama seorang pramuka yang tertera dalam AD-ART Gerakan Pramuka Pasal 5: Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa, agar menjadi generasi yang lebih baik yang sanggup bertanggung jawab dan

⁵⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 1983), h. 26-27.

⁶⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka...*, h. 7.

⁶¹ Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latih Pramuka...*, cet.ke-6, h. 4.

mampu membina serta mengisi kemerdekaan.⁶²

Jadi, dengan demikian Gerakan Pramuka dalam melaksanakan kegiatannya harus selalu mengacu pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang merupakan ciri khas untuk memberdayakan kepramukaan dengan pendidikan lainnya agar kegiatan pramuka tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan sangat disukai oleh anak didik ketika management didalamnya terorganisir dengan baik dan mengacu pada prinsip dasar pramuka itu sendiri, dari beberapa realitas yang ada kebanyakan pramuka hanya dijadikan sebagai simbol saja bahwa sekolah tersebut ada pramukanya dan pada nyatanya tidak banyak sekolah yang menjadikan kegiatan ekstra kurikuler sebagai kegiatan wajib, karena pada hakekatnya segala bentuk kegiatan yang ada pada lembaga tergantung pada management yang diterapkan.

7. Tujuan dan Fungsi Pramuka

a. Tujuan pramuka

Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 yang menetapkan bahwa gerakan pramuka sebagai satu-satunya badan yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan ini dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, yang tujuannya sebagaimana dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, bahwa: “Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan

⁶²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka...*, h.6.

bangsa dan masyarakat Indonesia”⁶³

Pembinaan dan pendidikan yang diselenggarakan dalam kegiatan Pramuka yang bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia agar mereka menjadi:

- 1) Manusia ber-kepribadian baik, memiliki nilai nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, dapat bersosial dengan masyarakat, peduli sesama, dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Warga negara republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.⁶⁴

Dengan demikian Gerakan Pramuka merupakan wadah pembinaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia agar menjadi manusia yang ber-kepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, tanggung jawab, adil, disiplin dan serta sosial tinggi.

b. Fungsi Gerakan pramuka

Dari uraian diatas tentang hakekat dan sifat pendidikan kepramukaan tersebut diatas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda

Kegiatan menarik (game) yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan serta mempunyai tujuan dan aturan permainan yang jelas dan bukan sekedar permainan yang hanya bersifat hiburan saja. Kegiatan yang menarik ini harus ditujukan dari pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan. Dengan model pendidikan yang seperti ini,

⁶³Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar...*, h. 43.

⁶⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar...*, h. 6

diharapkan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan. Karena anak didik diberikan keleluasaan bergerak dengan menghindari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan masyarakat dengan tetap ada pengawasan dari pihak Pembina atau orang dewasa.

2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi Orang Dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan (game), melainkan suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang Dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi Gerakan Pramuka.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Pendidikan kepramukaan berfungsi sebagai alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan sebagai alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi, kegiatan pramuka yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Gerakan Pramuka itu sekedar alat saja dan bukan tujuan. Dengan demikian, kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bernilai pendidikan.

8. Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka

Management ekstrakurikuler pramuka merupakan Seluruh proses yang di rencanakan dan di usahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan pramuka yang dilakukan di luar jam kelas/pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia SDM/ siswa, baik berkenaan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapat dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan kegiatan yang di terapkan dalam kegiatan pramuka

baik yang wajib maupun pilihan yang disenangi.⁶⁵

Dengan berpedaman pada tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler, menurut Otang Sutisna yang dikutip pada bukunya suryasubroto antar lain:

- a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya di hindarkan.
- d. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus di nilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandangan sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Setiap sekolah pasti memiliki budaya yang berbeda beda, dan setiap guru juga harus memiliki skill untuk meyesuaikan dengan setiap keadaan yang terjadi tentunya dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui budaya yang ada pada sekolah setempat, keberadaan suatu lembaga salah satunya karna adanya dukungan penuh oleh masyarakat setempat, sehigga perlukiranya dalam meningkatkan kualitas lembaga di sandarkan pada kesenangan masyarakat setempat dengan tujuan akan menumbuhkan

⁶⁵Daryanto, *administrasi dan mangementsekolah*, (jakarta, rinekacipta, 2013), h. 146.

daya pikat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah tersebut.

Adanya program ekstrakurikuler bidang pramuka tentunya juga disesuaikan dengan minat peserta didik yang akan membawa pengaruh besar terhadap lingkungan sekitar untuk memikat kemauan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya.

Dalam melakukan kegiatan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler antar sekolah satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda. Dalam hal ini Amir Dien Suryosubroto memaparkan terkait hal apa saja yang perlu diketahui pembina ekstrakurikuler: kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor; memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.

Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa.⁶⁶

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler, oleh mude pidade dalam bukunya supervisi pendidikan bisa dijadikan indikator pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pramuka, yaitu sebagai berikut:

- a. Tugas mengajar yaitu merencanakan aktifitas, membimbing aktifitas dan mengevaluasinya.
- b. Ketata usahaan yaitu mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan ,mengumpulkan nilai dan memberikan tanda penghargaan.
- c. Tugas-tugas umum yaitu mengadakan pertandingan, pertunjukan, perkemahan, perlombaan dan lain sebagainya.

Kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan partisipatif dari semua pendidik, khususnya pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka, demi tercapainya lingkungan sekolah yang baik terutama dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, yang dituangkan pada

⁶⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 302-304.

kegiatan kepramukaan, demikian. Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian:

- a. Siswa diperlakukan sebagai subjek bukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Keadaan dan kondisisiswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh karenaitu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- c. Pada dasarnya siswa akan temotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pembangunan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kongnitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.⁶⁷

Selanjutnya tugas-tugas utama pembina pramuka juga mempunyai tugas tambahan, yaitu:

- a. Mengadakan pra-survei, maksudnya ialah apabila suatu kegiatan akan dilakukan di luar lingkungan sekolah, pembian terlebih dahulu mengadakan pengamatan ketempat tersebut untuk mengetahui tepat tidaknya lokasi tersebutdi kunjungi dan dapat merencanakan segi keamanannya bagi siswa.
- b. Mengadakan presentasi untuk setiap kali latihan.
- c. Menerima uang khusus, misalnya uang tabungan, iuran, pembelian buku, dan peralatan lainnya atau hal lain yang berkenaan dengan kepramukaan.
- d. Memberikan penilaian terhadap presentasi siswa setiap semester yang kemudian dimasukkan dalam nilai lapor dan.

⁶⁷E. Mulyasa, *MenjadiKepalaSekolah yang Profesional*, (Bandung: RemajaRosdakarya,2005, Cet. 6), h.121-122

- e. Tugas umum yaitu mengantar ke tujuana pabila aktivitas dilakuka di luar lingkungan sekolah, seperti pertandingan-pertandingan, perkemahan, pertunjukan dan penjelajahan.⁶⁸

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumberdaya manusia, dengan di dukungsarana dan prasarana yang memadai, kemauan untuk meningkatkan mutu pendidikan, adanya konpensasi yang sesuai serta manajemen dan kepemimpinan lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan baik. menyadari pentingnya proses pentingnya kualitas pendidikan sumber daya manusia, maka pemerintah pengelola lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik berupaya mewujudkan tujuan, visi misi tersebut melauai berbagai usaha pembagunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain nmelalui perkembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga pendidiklainnya.⁶⁹

Dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan perlu didominasi oleh semua element dalam lembaga,baik kepala sekolah, guru,maupun tenaga pendidik dan siswa, kualitas lembaga yang baikakan dibentuk dengan menagement lembaga yang baik, kaitanya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah tentu sangat menunjang akan kualitas lembaga, karna yang terlibat di dalamnya termasuk guru dan tenaga pendidiklainnya, adanya korelasi yang jelas, manamenet yang baik, pembinaan, serta penerapan berbagai upaya yang akan di terapkan pada kegiatan pramuka akan berpengaruh pada siswa, tentu juga akan sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan, output yang berkualitas akan di tentukan oleh manajemen yang baik. Manajemen kesiswaan juga meliputi kewajiban kepala sekolah melaksanakan kegiatan esktrakurikuler untuk para peserta didik⁷⁰.

⁶⁸Suryosubroto,*proses belajar mengajar disekolah*,h. 305.

⁶⁹M. Ihsan Dacholfany,*inisiiasi strategi management lembaga pendidikan islam dalam meningkatkan mutus umberdaya manusia islam di indonesia dalam menghadapi era globalisasi*, volume.1,No.1 januari-juni 2017, h 12.

⁷⁰B. Suryosubroto, *Proses BelajarMengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.288

Manajemen pembinaan ekstrakurikuler pramuka merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pembina pramuka beserta guru lain yang ditugaskan, melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengelolaan yang baik di luar jam pelajaran, untuk menumbuhkan kembangkan minat siswa dan sebagai upaya pengaplikasian KBM kelas. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramka disekolah memberikan banyak manfaat akan pengembangan kualitas siswa khususnya pada peningkatan karakter disiplin siswa, karena setiap kegiatan yang diterapkan telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan pertimbangan dan kesepakatan waka kesiswaan, terdapat banyak makna dan fungsi dari setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga mampu menciptakan keselarasan dengan kegiatan formal dan membantu pertumbuhan pengembangan lembaga pendidikan.

C. Karakter Disiplin Siswa

1. Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang ber-kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dari pengertian diatas dapat di pahami karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁷¹

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Seperti kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di

⁷¹Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2015) hal. 20-21

masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya.⁷²

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”.
- b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan kata lain perkembangan karakter perlu ke-teladanann yang ditularkan melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten yang dibarengi nilai-nilai luhur.⁷³

Blog wordpress.com menyebutkan ada enam pilar pendidikan karakter dalam jurnal (jurnal terampil, Uswatun Hasanah, 2015) yaitu:

- a. *Trustworthiness* (Kepercayaan). Jujur jangan menipu, menjiplak atau mencuri, jadilah handal melakukan apa yang anda katakan anda akan melakukannya, minta keberanian dalam melakukan hal yang benar, bangun reputasi yang baik, patuh berdiri dengan keluarga, teman dan negara.
- b. *Respect* (Respek). Bersikap toleran terhadap perbedaan, gunakan sopansantun, bukan bahasa yang buruk, pertimbangkan perasaan orang lain, jangan mengancam, memukul atau menyakiti orang lain, damailah dengan kemarahan, hinaan dan perselisihan.
- c. *Responsibility* (Tanggungjawab). Selalu lakukan yang terbaik, gunakan kontrol diri, disiplin, berpikirlah sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas pilihan anda.

⁷²Dianna Ratnawati, “Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK”. Tadris. Jurnal Ilmu Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol 1 Juni 2016. Hal. 24

⁷³Anwar Hafid, Jafar Ahiri, Pendaish Haq, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 120

- d. *Fairness* (Keadilan). Bermain sesuai aturan, ambil seperlunya dan berbagi, berpikir terbuka; mendengarkan orang lain, jangan mengambil keuntungan dari orang lain, jangan menyalahkan orang lain sembarangan.
- e. *Caring* (Peduli). Bersikalah penuh kasih sayang dan menunjukkan anda peduli, ungkapkan rasa syukur, maafkan orang lain, membantu orang yang membutuhkan.
- f. *Citizensip* (Kewarganegaraan). Menjadikan sekolah dan masyarakat menjadi lebih baik, bekerjasama, melibatkan diri dalam urusan masyarakat, menjadi tetangga yang baik, menaati hukum dan aturan, menghormati otoritas melindungi lingkungan hidup.⁷⁴

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat dalam dirinya. Perangai sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya perangai seseorang dapat berubah, kendati perangai mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, perangai sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain⁷⁵

Terdapat metode dan tahapan yang perlu diterapkan dalam pembentukan karakter anak melalui pendidikan.

- a. Menimbulkan rasa ingin tahu anak.
- b. Mengajak anak berdiskusi.
- c. Membimbing anak merencanakan sesuatu yang akan dilakukan
- d. Memfasilitasi anak dalam melakukan rencana yang telah disusun.

⁷⁴Uswatun Hasanah, “Pendidikan Karakter Model Madrasah: Sebuah Alternatif”. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2 Nomor 1, Juni 2015. p_ ISSN-2355- 1925. hal.130

⁷⁵Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif) (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 76-77

e. Berdiskusi dengan anak dalam mengevaluasi apa yang telah ia lakukan.⁷⁶

Daniel Galoman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intellegences*, dan *emisional Intellegences* dalam buku Pembelajaran Nilai-nilai Karater (Sutarjo Adisusilo, 2014) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup Sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

- a. Responsibility (tanggung jawab)
- b. Respect (rasa hormat)
- c. *Fairness* (keadilan)
- d. *Courage* (keberanian)
- e. *Honesty* (kejujuran)
- f. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
- g. *Self-discipline* (disiplin diri)
- h. *Caring* (peduli)
- i. *Perseverance* (ketekunan).

Jika pendidikan nilai berhasil menginter nalisasi kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak.⁷⁷

Menurut Kemendiknas nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari sumber-sumber tersebut kemudian dapat dinyatakan nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan karakter Sehingga diperoleh 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam yang terdiri dari:

- a. *Religious*, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁷⁶Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.23

⁷⁷Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT..., hal. 80

- b. Jujur, adalah perilaku yang menjadikan orang lain percaya dengan diri kita.
- c. Toleransi, suatu tindakan atau sikap yang menunjukkan dan menghargai perbedaan.
- d. Disiplin, tindakan atau perilaku yang menunjukkan sikap patuh.
- e. Kerja keras, suatu tindakan atau perilaku yang menunjukkan sikap bersungguh-sungguh .
- f. Kreatif, perilaku yang menghasilkan hal-hal baru.
- g. Mandiri, perilaku yang menunjukkan diri tidak bergantung dengan orang lain.
- h. Demokratis, sikap dan tindakan yang menunjukkan persamaan hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap yang menunjukkan dirinya untuk mengetahui hal secara mendalam.
- j. Semangat kebangsaan, perilaku yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri atau kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, sikap yang menunjukkan kepedulian dirinya akan negaranya.
- l. Menghargai prestasi, sikap yang menunjukkan dirinya untuk senantiasa berkarya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan menghargai jerih payah orang lain.
- m. Bersahabat, perilaku atau tindakan yang menunjukkan interaksi sesamamasyarakat.
- n. Cinta damai, sikap yang menunjukkan dirinya memberikan rasa nyaman kepada orang lain.
- o. Gemar membaca, tindakan untuk menyempatkan waktu untuk membaca sesuatu yang menghasilkan pengetahuan.
- p. Peduli lingkungan, tindakan yang tidak merugikan alam, manusia dan seluruh hal yang ada di bumi.
- q. Peduli sosial, sikap empati kepada orang lain.

- r. Tanggungjawab, menanggung segala sesuatu yang telah atau sudah terjadi dan dialami.⁷⁸

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁷⁹

Karakter merupakan sifat alami manusia yang perlu dibentuk dengan baik, kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai alat/perantara pembentukan karakter siswa melalui kegiatan yang diterapkan, melatih kesabaran, disiplin dalam waktu, rapi berpakaian, hormat kepada guru dan yang lebih tua, cara beradaptasi yang baik dengan lingkungan, menjaga lingkungan sekitar dan hal lainnya, yang tujuannya sesuai dengan amanat undang undang untuk membentuk pribadi yang insan kamil.

2. Kedisiplinan Siswa

Asy Mas'udi mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun.⁸⁰ Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata disiplin identik dengan hal

⁷⁸Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2015)h. 74-76

⁷⁹Dianna Ratnawati, "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK". Tadris. Jurnal Ilmu Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol 1 Juni 2016. hal. 24-25

⁸⁰Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi". Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.3. No.3. November 2016. hal. 264

negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam artian, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dahulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu. diperguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan fakultas.⁸¹

Sedangkan Prijodarminto juga menyebutkan, Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar siswa dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sikap dan perilaku yang demikian tercipta dan terbentuk melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁸² Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan aplikasi dari pembelajaran kelas, dari beragam pembelajaran yang diperoleh siswa di kelas, aplikasinya pada setiap kegiatan yang ada di pramuka, terutama pada pembentukan disiplin siswa dalam kelas.

Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus dibentuk sejak dini. disiplin di sekolah sangat penting untuk diterapkan karena untuk menerapkan disiplin di sekolah, moral peserta didik akan terbentuk untuk menjadi manusia yang lebih baik. sikap disiplin dapat terlihat dari kebiasaan peserta didik dalam menaati peraturan di sekolah. Apabila disiplin merupakan suatu kebiasaan maka peserta didik akan terbiasa menaati atau mematuhi peraturan yang ada di sekolah.⁸³

Disiplin sangat dibutuhkan oleh setiap orang, hal ini dikarenakan disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap dan perilaku yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

⁸¹Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 35-36.

⁸²Elly Sukmanasa, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal Kreatif*. (Bogor Jawa Barat: Universitas Pakuan, 2016), hal. 15

⁸³Indra Cahyani " Hubungan Kebiasaan Disiplin Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Segugus Kecamatan Blimbing Kota Malang". *Jurnal Universitas Malang*, Tahun 2014. h: 315

3. Fungsi Kedisiplinan

Terdapat beberapa fungsi kedisiplinan terhadap siswa yaitu:

- a. Menata hidup bersama Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, agar hubungan antar sesama menjadi baik dan lancar. Jadi disiplin berfungsi mengatur kehidupan peserta didik dilingkungan sekolah agar peserta didik mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain.

- b. Membangun kepribadian.

Kedisiplinan yang diterapkan pada masing-masing lingkungan Kedisiplinan yang diterapkan pada masing-masing lingkungan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik bagi seseorang. Apalagi peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Jadi disiplin sangat berperan dalam membangun kepribadian peserta didik.

- c. Melatih Kepribadian.

Kedisiplinan terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang, salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan karena Latihan merupakan proses belajar serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Jadi disiplin berfungsi membuat siswa terbiasa hidup dalam keteraturan pada peraturan yang berlaku.⁸⁴

- d. Pemaksaan.

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk

⁸⁴ Aloisius Dwi Hatmoko, "Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib (*Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya terhadap Bimbingan Pribadi*)". (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Juli 2017), hal. 10-11

mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Pemaksaan ini memiliki dampak positif, karena dengan dipaksanya seseorang untuk berperilaku disiplin, akan membuat orang tersebut terlatih mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungannya. dalam mendidik, disiplin memiliki peranan penting dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan dan mengubah serta membentuk perilaku peserta didik.⁸⁵

e. Hukuman

Hukuman ialah sanksi yang diberikan kepada peserta didik saat melanggar atau tidak menaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Dengan adanya sanksi tersebut peserta didik akan merasa takut untuk melanggar aturan. Sehingga Hukuman yang diberikan kepada peserta didik bagi mereka yang tidak disiplin bertujuan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar menaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. aturan yang dibuat di sekolah tidak lain hanya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendisiplinkan siswa dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah⁸⁶

Karakter disiplin siswa merupakan sifat dan sikap yang perlu dibentuk oleh siswa, melalui berbagai cara dan metode yang dilakukan pendidik, dengan tujuan untuk memperbaiki kepribadian siswa.

⁸⁵Cahyono, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn Di Smk Pasundan 1 Subang". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, ISSN : 2477-5673, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Volume I Nomor 2, Ju; 2016. hal. 169-170

⁸⁶Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X,XI, dan XII Di SMA Bhaksi Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016-2017". *E-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol: 9, No. 1. 2017. hal. 2

4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Madrasah	Kepala Sekolah dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan semua kegiatan pendidikan, pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka kepala sekolah sebagai pengawas yaitu untuk mengetahui semua program kegiatan pramuka, berupa struktur pengurus, kegiatan yang diterapkan, peran waka kesiswaan dan pendidklain, serta upaya'' kepala sekolah pada keikutsertaannya dalam perencanaan bersama pembina pramuka, dan evaluasi di akhir masa jabatan pembina pramuka untuk mengetahui tercapai tidak tujuan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.
2	Waka Kesiswaan	Mencari tahu efektifitas manajemen perencanaan yang telah di realisasikan pembina pramuka, waka kesiswaan berperan sebagai apa saja, kontribusi apa yang telah diberikan kepada pembina pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, dan hasilnya bagaimana.
3	Pembina Pramuka	Sebagai informan kunci ,mencari tau perencanaan yang diterapkan, siapa saja yang di ikut sertakan dalam penetapan perencanaan, siapa saja yang berkontribusi penting dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, hambatan'' dan cara penyelesaiannya, dan bagaimana hasilnya.
4	Siswa	Sebagai objek. Menanyakan kegiatan- kegiatan yang diberikan pembina pramuka, respon siswa pada semua kegiatan yang diberikan, apakah ada hukuman/sangsi pada siswa ketika melakukan kesalahan, bentuk kesalahan seperti apa, apakah ada reward bagi yang disiplin pada setiap kegiatan, bagaimana respon keluarga, dan apakah anda merasa memiliki perubahan ketika ikut serta pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Observasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki 3 kriteria, yaitu pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian, dan pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.³⁴

Secara garis besar, observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh

peneliti yang berperan sebagai anggota/bagian dari kelompok yang ditelitinya. Sedangkan observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai instrumen untuk mengamati kejadian yang menjadi topik penelitian, tanpa harus menjadi anggota atau bagian dari kelompok yang diteliti.⁸⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dan non partisipan, dengan alasan untuk menjaga objektivitas dan mengurangi bias peneliti pada fenomena tersebut.

Adapun yang peneliti observasi pada MA AL-ARIEF Gili Raja Sumenep Madura yaitu:

1. Sarana dan Prasarana Ektrakurikuler Pramuka
2. Kegiatan Mingguan
3. Kegiatan Bulanan
4. Kegiatan Tahunan.
5. Rapat Kerja Pembina Pramuka
6. Punisman dan Reward Siswa
7. Hasil Terhadap siswa dari Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa.

Dari beberapa observasi yang peneliti lakukan diatas, sebagai penguat hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, Siswa dan Orang Tua Siswa, dengan judul Manajemen Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data yang sulit diperoleh melalui lisan atau tulisan dari narasumber. Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan transkrip,

⁸⁷Emzir, *Analisis Data*, 39-40.

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁸⁸.

Melalui tehnik ini peneliti berusaha mengambil data dengan cara menelaah arsip, rekaman dan foto kegiatann, sebagai pendukung akan faliditas peneliti. Adapun arsip-arsip MA AL-ARIEF yang berkenan dengan kegiatan pramuka, profil sekolah, struktur guru, profil pramuka, struktur kepengurusan pramuka, jadwal kegiatan pramuka, rapot siswa dan absensi siswa, sedangkan rekaman diperoleh melalui wawancara langsung maupun tidak langsung kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina pramuka dan siswa, Dokumen lainnya berupa foto kegiatan, mingguan, bulanan, tahunan bahkan kegiatan' lomba di luar sekolah baik tingkat kepulauan, kecamatan maupun kabupaten. Dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus peneliti.

E. Analisis Data

Tehnik Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁸⁹ Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di MA AL-ARIEF. Penerapan tehnik analisis data dilakukan melalui tiga tahan yaitu:

1. Kondensasi data, dalam penelitian ini peneliti melihat data-data yang ada di MA AL-ARIEF, berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap inianalisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang takterpisahkan dari analisis data.
2. Penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teksnaratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis sehingga lebih jelas maksud dari penelitian yang dilakukan. Penyajian data juga dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008), hal. 245.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang dianjurkan oleh *Lincoln dan Guba*, kriteria tersebut ada tiga macam, yaitu (1) *kredibilitas*; (2) *transferabilitas*; dan (3) *dependabilitas*.⁹⁰

1. Kredibilitas

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode dan teori, pengecekan anggota, kehadiran peneliti di lapangan diskusi dengan teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan lainnya. Data-data dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, diambil mana yang sama, berbeda, dan spesifik dari data-data tersebut. Sedangkan triangulasi metode merupakan suatu teknik dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk mengadakan cek dan ricek, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan. Penelitian ini menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber

⁹⁰Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B, 1985, *Naturalistic Inquiry*. New Delhi : Sage Publications Inc. Hlm:289-331.

dan triangulasi metode.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks atau setting lain.

3. *Dependabilitas*

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan ini memiliki bobot yang cukup memadai dan dapat memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan, maka pada tahap-tahap penelitian yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya.

Adapun tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti khususnya dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi.⁹¹ Tahap ini terdiri dari kegiatan menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan untuk memperoleh data yang valid, menyiapkan perlengkapan penelitiandan mengantisipasi persoalan ketika penelitian, serta mempererat hubungan dengan subjek sehingga lebih terbuka dalam memberikan informasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

⁹¹Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm. 281.

Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari memahami konteks penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data, mengorganisasi data, serta kategorisasi data dengan maksud memilih data sesuai fokus penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data.⁹²

3. Tahap penyusunan laporan

Setelah proses penelitian selesai, maka segala sesuatu yang diperoleh dari data penelitian lapangan disusun dan dilaporkan secara tertulis.

⁹²Buna'i, et.al.*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), hlm. 61-62.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objec Penelitian

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAS Al-Arief
- b. No Statistik Madrasah : 131235290029
- c. Akreditasi Madrasah : C
- d. Alamat Lengkap Madrasah : jln.K.Habriyah,
: Dusun Kalang Mangga, : Desa/Kecamatan: Jate/Gili Genting, : Kab/Kota: Sumenep
: Provinsi: Jawa Timur
: No.Tlfn: 087752057278
- e. NPWP Madrasah : 31.177.588.6-608.005
- f. Kode Pos : 69482
- g. Tahun Berdiri : 2003
- h. Tahun Berubah : 2007
- i. Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta
- j. Nama Kepala Madrah : Edi Sugianto, S.Pd.I
- k. No.Telfon HP : 087752057278
- l. Nama Yayasan : Al-Arief Jate
- m. Alamant Yayasan : Desa Jate,
: Kec. Gili Genting
: Kab. Sumenep Madura
- n. Nomer Telefon Yayasan : 081913700013
- o. No.Akte Pendirian Yayasan : +53+23 Desember 2011
- p. Kepemilikan Tanah : Yayasan

: Status Tanah: WAQAF

: Luas Tanah: 3350m

q. Status Bangunan : Yayasan

r. Luas Bangun : 1232m

2. Visi dan Misi Madrasah

VISI

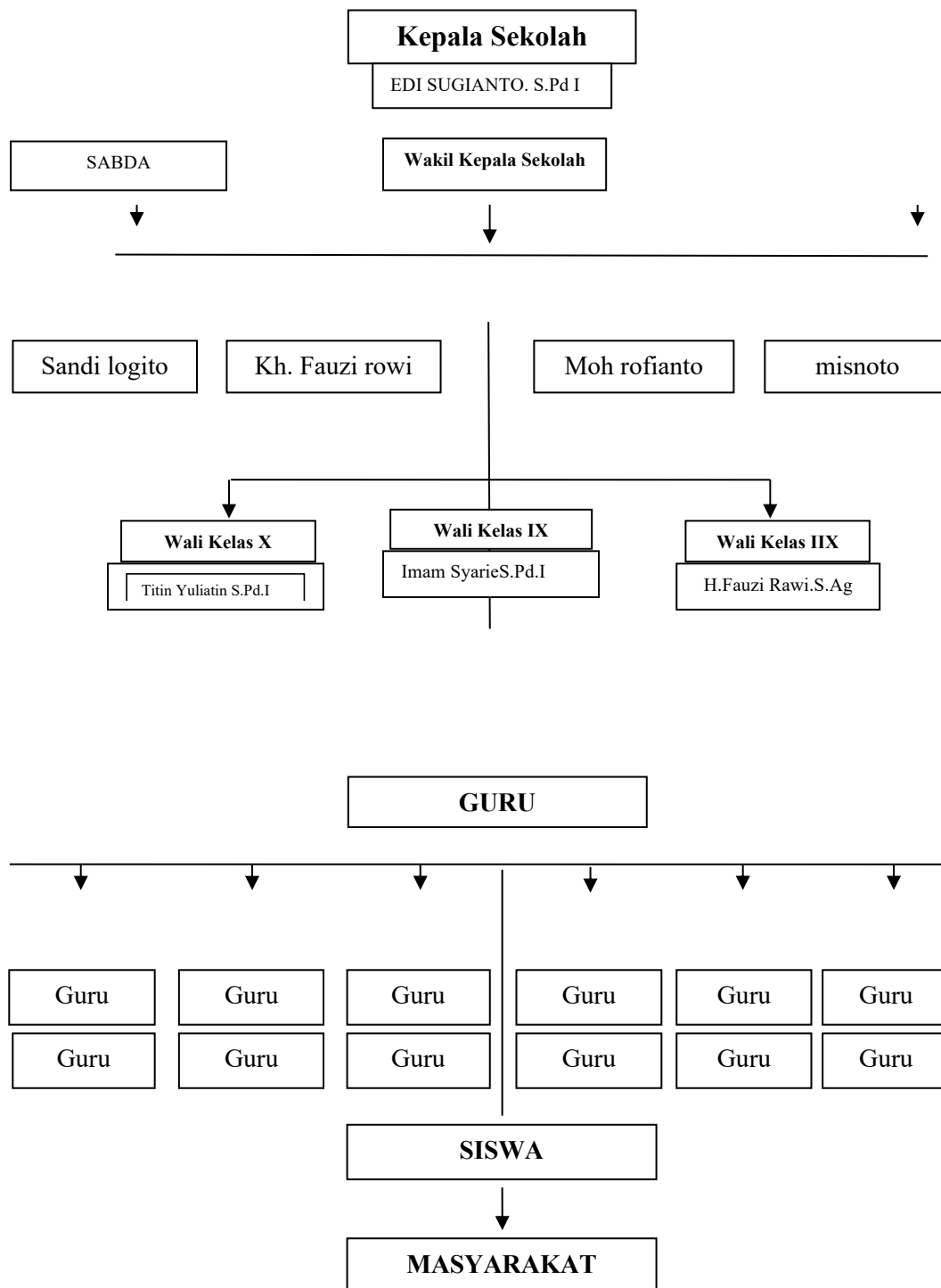
Mencetak generasi yang budiman, berilmu dan budi pekerti luhur, adapun indikator dari visi tersebut adalah:

- a. Memiliki kepribadian, keimanan dan ketakwaan kepada Allah
- b. Berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Memiliki nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang mulia
- d. Memiliki berbagai keterampilan yang esensial

MISI

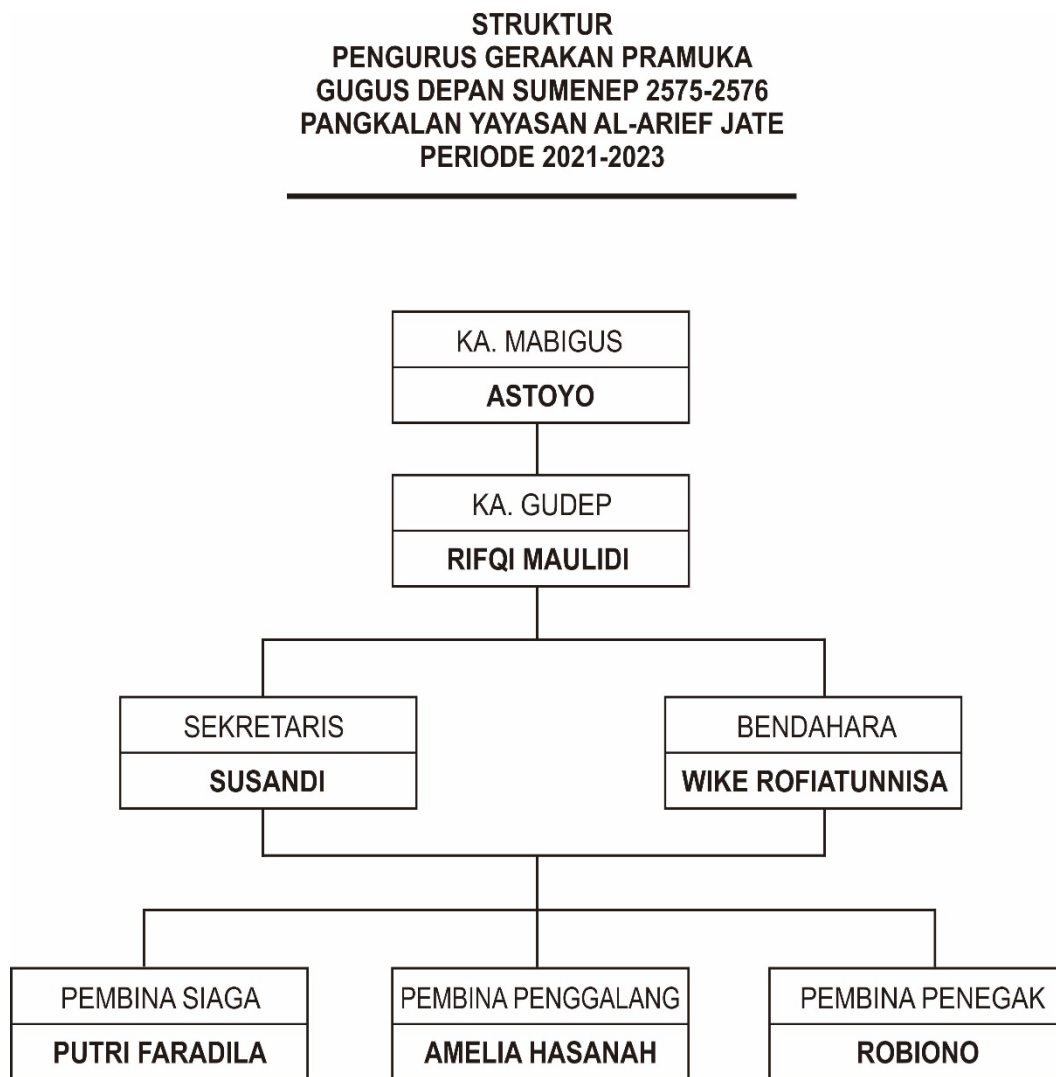
- a. Menciptakan pendidikan agama, budi pekerti dan pendidikan moral
- b. Melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara efektif, sehingga siswa secara optimal lahir batin sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- c. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya sehingga kualitas pendidikan berhasil optimal
- d. Memotivasi siswa dalam upaya meraih prestasi yang setinggi-tingginya.

3. Struktur Madrasah MA Al-Arief



Tabel 1.1 Struktur Madrasah MA Al-Arief

4. Struktur Pembina Pramuka MA Al-Arief



Tabel 2, Struktur Pembina Pramuka MA Al-Arief

5. Jadwal Kegiatan Pramuka Terbaru 2024

Tabel 3

Jadwal Kegiatan Pramuka Terbaru 2024

No	Tari/Tanggal	Kegiatan	Bulan	Tahun
	umat	Kegiatan rutin mingguan: materi pramuka sejarah pramuka sandi pramuka simpul baris berbaris praktek pionering yel-yel pramuka		024
		riwulan	April	024
		riwulan	uli	024
4		eringatanharipramuka	gustus	024
		riwulan	Oktober	024
	2-13	elajah alam dan camping	Maret	024
		emah	eptember	024

6. Data Siswa 3 Tahun Terakhir MAS Al-Arief

Tabel 4

Data Siswa 3 Tahun Terakhir MAS Al-Arief

TAHUN JARAN	ELAS X		ELAS I		ELAS II		UMLAH (kl 1+2+3)	
	ml iswa	ml ombel	ml iswa	ml ombel	ml iswa	ml ombel	ml iswa	ml ombel
020/2021	7		2		1		0	
022/2023	2		8		9		9	
024/2025	0		9		8		7	

7. Jumlah pendidik, pegawai tetap dan tidak tetap serta jumlah peserta didik 2024

Tabel 5

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

O	ETERANGAN	UMLAH
Pendidik		
	uru PNS diperbantukanTetap	
	uru Tetap Yayasan	8
	uru Honorer	
	uru Tidak Tetap	
Tenaga Kependidikan		
	U	
	esuruh	
	ainnya	

8. Keadaan Sarana dan Prasarana MAS Al-Arief

Tabel 6

Keadaan Sarana dan Prasarana MAS Al-Arief

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kerusakan	Kerusakan	Kerusakan
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	4	2			2
2	Perpustakaan	1	1				
3	R.Lab.IPA						
4	R.Lab.Biologi						
5	R.Lab.Fisika						
6	R.Lab.Kimia						
7	R.Lab.Komputer	1		1		1	
8	R.Lab.Bahasa						
9	R.Pimpinan						
10	R.Guru	1		1	1		
11	R.Tata Usaha						
12	R.Konseling						
13	T.Beribadah	1	1				
14	R.UKS						
15	Jamban	2	2				
16	Gudang						
17	R.Sirkulasi						
18	T.Olah Raga						
19	R. organisasi Kesiswaan						
20	Kantor Pramuka	1		1		1	

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MA AL-ARIEF, Gili Raja, Sumenep, Madura.

Dari hasil yang diperoleh dari lapangan membuktikan bahwa perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dan dari pertanyaan dari pertanyaan yang telah dijawab responden dari berbagai informan serta hasil observasi langsung, perencanaan yang dilakukan seperti: penyusunan struktur kepengurusan pramuka setiap tahun, penyusunan program kegiatan, penetapan target/ tujuan, rapat kerja setahun 2 kali, pendanaan. Dari semua perencanaan yang dilakukan secara terstruktur diatas tujuan utama pengurus kepramukaan disamping untuk meningkatkan kualitas lembaga dimata umum serta untuk meningkatkan karakter disiplin siswa yang telah bekerjasama dengan waka kesiswaan untuk mengetahui hasil bagi semua kegiatan yang telah diterap kan pada setiap kegiatan.

Menurut Bapak edi Sugianto, selaku kepala sekolah MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

“Mengenai perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka di MAS Al-Arief, adapun yang terlibat langsung pada perencanaan kegiatan, pembentukan struktur maupun rapat kerja yaitu, kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina pramuka dan semua strktural kepengurusan pramuka. Adapun perencanaan yang telah kami lakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai penentu pencapaian tujuan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu ada 4, perencanaan matang yang dilakukan pada penetapan dan pemantapan struktural pengurus, perencanaan program kegiatan yang mengarah para pembentukan karakter disiplin siswa, pengikut sertaan pada setiap kegiatan perlombaan baik tingkat kepulauan maupun kabupaten, penetapan anggaran pramuka.”⁹³

1. Penetapan Struktur Pengurus Pramuka

Dalam penetapan struktur pengurus pramuka hal yang paling utama diperhatikan adalah dengan memilih secara selectif guru yang memiliki skill lebih dalam bidang pramuka, diambil2 sampai 3 orang dan sistem pemilihan suara,

⁹³Edi Sugianto, Kepala Sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis disekolah MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura 11 Desember 2024.

penentuan kebijakan penetapan calon dipegang penuh oleh kepala sekolah dan pembina tinggi pramuka KA. MABIGUS, kepengurusan atas terdiri dari semua guru dari semua tingkatan MI, MTS DAN MA, semua penetapan perencanaan kepengurusan diatas diharapkan mampu menjadikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA-Al-Arief, aktif, mampu meningkatkan kedisiplinan dan pembentukan karakter siswa, dan bersaing ditingkat nasional dan internasional.

Menurut Bapak edi Sugianto, selaku kepala sekolah MA SAl-Arief menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang tidak hanya hura hura, melainkan kegiatan yang ditujukan untuk mengkolaborasikan hasil belajar kelas dan penerapannya pada kehidupan masyarakat dan alam, sehingga mampu menciptakan karakter yang baik, disiplin, ramah kepada sesama, peduli kepada sekitar dan tentunya pramuka menjadi jendela pembentukan bakat dan minat siswa, dengan tujuan yang begitu besarnya kepala sekolah dan KA. Mabigus, dalam penetapan kepengurusan harus benar benar selektif, diambil dari guru yang intens dalam setiap kegiatan, berkemampuan dalam bidang pramuka, dan mempunyai banyak jaringan di bidang pramuka.⁹⁴

Hal senada juga diungkapkan susandi sekretaris pengurus pramuka MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

langkah yang dilakukan dalam pembentukan struktur kepengurusan kendali utama terletak pada kebijakan kepala sekolah dan KA Mabigus, dan pemilihan langsung pada ruang rapat jika terdapat calon lebih dari 1 dengan sistem pemilihan suara, aktif mengikuti setiap kegiatan pramuka, mahir dalam bidang pramuka dan berkoneksi luas.⁹⁵

Hal senada yang diungkapkan kh. Fauzi, selaku Waka Kesiswaan MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Dalam penetapan perencanaan, guru hanya mengikuti kebijakan kepala sekolah, kami selaku waka kesiswaan hanya sebagai sarana untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kepengurusan sebelumnya dalam penerapan pembelajaran kelas, dan alhamdulillah untuk sejauh ini tingkat peningkatan kedisiplinan siswa dan pembentukan karakter siswa mampu menjadi lebih baik sehingganya kami selaku waka kesiswaan hanya menginginkan yang terbaik dari kebijakan kepala sekolah.⁹⁶

⁹⁴Edi Sugianto, Kepala Sekolah MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis disekolah MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura 11 Desember 2024.

⁹⁵Susandi, sekretaris Gudep, MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis disekolah MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

⁹⁶kh.Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis disekolah MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura 10 Desember 2024.

Paparan di atas juga diperkuat syarif siswa kelas x MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Pada setiap tahun ajaran baru pasti ada perubahan kepengurusan, inovasi dan kebijakan baru pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan untuk sejauh ini setiap pergantian kepengurusan tingkat atas berjalan baik dan mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada, seperti pengikut serta lomba ketingkat kabupaten, kepulauan, kegiatan mingguan, bulanan,tahunan, buku saku dan berbagai punismen dan reward yang diberikan pada setiap siswa yang rajin dan berprestasi dibidang pramuka.⁹⁷

⁹⁷Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief, Giliraja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis disekolah MASAl-Arief Giliraja, Sumenep, Madura 13Desember 2024.

Hasil observasi yang penulis temui di MAS Al-Arief gili raja, Sumenep, Madura mengenai perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka sesuai dengan apa yang dijelaskan bapak kepala sekolah, waka kesiswaan, sekretaris pembina pramuka, dan siswa bahwa salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka yaitu pada perencanaan yang matang dalam penetapan pengurus pramuka, yang melibatkan banyak pihak diantaranya kepala sekolah, waka kesiswaan dan pengurus lama serta guru yang aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pramuka, dan dipegangalih oleh kepala sekolah dalam penentuan kebijakan, kepala sekolah memiliki tugas yang sangat penting khususnya harus selektif dalam memilih guru siap asaja yang akan diberikan wewenang sebagai pengurus pembina pramuka melalui beberapa penilaian seperti keaktifan guru dalam mengikuti setiap program kegiatan, loyalitas guru pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pemahaman mendalam mengenai pramuka, jaringan yang luas, serta punya rasa kepedulian yang tinggi baik pada semua struktural kepengurusan maupun kepemilikan pada organisasi pramuka sendiri.



Gambar 1, kepengurusan ekstrakurikuler pramuka

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter disiplin siswa yaitu salah satunya melalui seleksi pengurus pramuka, yang kompeten, berpengalaman luas dalam bidang pramuka, serta mampu memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan siswinya, sebagai upaya pembentukan karakter disiplin terhadap siswa.

2. Penetapan Program Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka

Penetapan program kegiatan pramuka dilakukan setiap awal tahun/pada masaawal struktural kepengurusan baru, pertengahantahun, dan akhir tahun, sebagai evaluasi. Pada setiap program kegiatan yang akan diberlakukan disesuaikan dengan pembentukan karakter, bakat dan minat siswa, sehingga mewajibkan pembina pramuka berkolaborasi dengan waka kesiswaan. pada awal pembentukan program kegiatan waka kesiswaan dilibatkan, karena yang mengetahui lebih banyak akan kebutuhan siswa dalam pembentukan karakter dan bakat siswa adalah waka kesiswaan sendiri, sehingga kolaborasi antara waka kesiswaan dan pembina pramuka diharuskan berjalan baik, peran waka kesiswan juga sebagai pengawas untuk menilai keberhasilan semua program kegiatan yang telah diberlakukan, dengan tujuan pembentukan karakter disiplin siswa. Peran waka kesiswaan sangatlah besar, karena yang mengetahui sejauh mana perkembangan siswa adalah waka kesiswaan, maka setiap akhir tahun waka kesiswaan menjadi penentu utama sebagai penilai keberhasilan pembina pramuka

Sebagaimana dituturkan bapak edi sugianto selaku kepala sekolah

MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Hal terpenting dalam pencapaian tujuan pramuka adalah kerja sama antara waka kesiswaan dengan struktural pengurus pramuka khususnya pembina, yang paham dan mengetahui akan kekurangan apa saja pada siswa dan agenda yang akan disesuaikan dengan pembentukan karakter disiplin siswa adalah waka kesiswaan dan pembina pramuka sebagai penggerak untuk mencapai target yang sudah ditentukan, sebagai kepala sekolah, yang saya harapkan hanya untuk kesuksesan siswa dan kemajuan lembaga, jika memang kegiatan yang disepakati saya lihat baik dan tujuannya untuk pembentukan karakter disiplin siswa, bakat minat siswa maka akan menjadi tugas saya pula untuk menyetujuinya⁹⁸

Hal senada juga diungkapkan bapak kh.Fauzi, Waka Kesiswaan

MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Setiap program kegiatan yang direncanakan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka pasti melibatkan saya, program kegiatan pramuka yang sudah berjalan namun berganti kepengurusan bisa diganti dengan yang baru tergantung kebutuhan siswa, karena dilihat dari kebutuhan siswa tiap tahun kadang berubah ubah, namun yang jelas program yang sudah berlangsung sudah berjalan dengan baik dan hasilnya juga sudah dirasakan pada pembelajaran formal dan kedisiplinan siswa dalam kelas.⁹⁹

Paparan diatas juga diperkuat oleh susandi sekretaris pengurus

pramuka MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Sejauh ini antara kepengurusan dengan waka kesiswaan kolaborasi untuk kemajuan ekstrakurikuler pramuka sangat baik, dan setiap program yang sudah diterapkan alhamdulillah sesuai dengan harapan dan hasilnya juga dirasakan baik, ya mungkin juga dirasakan renapramuka merupakan perakter penerapan pembelajaran dalam kelas dan kegiatannya juga menghibur, disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, sehingga minat siswa pada setiap kegiatan

⁹⁸Edi sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura 11 Desember 2024

⁹⁹ kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura 10 Desember 2024.

pramuka sangat baik, dan hasilnya juga dirasa baik.¹⁰⁰

Paparan diatas juga diperkuat oleh Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Dari semua kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sudah berlangsung sesuai dengan minat siswa, sebagaimana yang saya rasakan selaku siswa, kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan sejauh ini saya senang, kegiatannya juga seperti baris-berbaris, jelajah alam, kemah, penanaman pohon, bersih-bersih lingkungan, sejauh ini saya senang mengikuti semua program kegiatannya dan kepengurusan juga baik.¹⁰¹

Hasil observasi yang penulis temui di MAS Al-Arief bahwa mengenai program penetapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka melibatkan kepala sekolah, Pembina pramuka, kagudep dan wakil kesiswaan dalam bentuk rapat, hasil dari kesepakatan tersebut dianggap sah jika terdapat tanda tangan/persetujuan kepala sekolah.



Gambar 2, program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, (api unggun)

¹⁰⁰Susandi, sekretaris Gudep, MAS Al Arief Giliraja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al Arief Giliraja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

¹⁰¹Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief, Giliraja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa mengenai program penetapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dipaparkan dari beberapa narasumber dan hasil penelitian, diketahui bahwa setiap program kegiatan yang diterapkan sudah atas dasar kesepakatan bersama, dalam bentuk rapat yang terbagi menjadi 3 tahapan, awal tahun, pertengahan tahun dan akhir tahun sebagai evaluasi, dari semua kegiatan yang akan diterapkan atas dasar reset waka kesiswaan dan Pembina pramuka, sedangkan kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab penuh untuk menyetujui semua agenda yang telah di buat oleh Pembina pramuka dan waka kesiswaan sebagai upaya dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

3. Delegasi Perlombaan Tingkat Wiayah, Kabupaten Dan Nasional

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa, dari kegiatan perlombaan, pembenahan lingkungan, jelajah alam, kemah dan lain sebagainya, tidak lain sebagai upaya mengembangkan bakat dan prestasi siswa, pramuka juga menjadi wadah untuk menjalin silaturahmi antar lembaga, dan menjadi sangat penting bagi pembina pramuka untuk senantiasa membangun jaringan sebanyak-banyaknya.

Menurut bapak Edi Sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, Sumenep Madura, menyatakan bahwa:

Ya memang, pramuka di lembaga ini aktif mengikuti setiap ajang perlombaan, baik tingkat kepulauan, kabupaten, dan bahkan nasional, tidak jarang juga juara, adanya ekstrakurikuler pramuka ini

memberi banyak manfaat pada perkembangan kualitas lembaga, tentunya juga dikenal kemuka umum, prestasi ini menjadi bentuk keseriusan sekolah untuk terus mengembangkan pramuka yang ada makanya lembaga juga memberikan anggaran khusus pada ekstrakurikuler pramuka.¹⁰²

Hal senada diungkapkan bapak kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS

Al-Arief bahwa:

Benar adanya bahwa ekstrakurikuler pramuka sejauh ini berkembang di dasari karena seringnya ikut serta dalam setiap even perlombaan, saya sebagai waka kesiswaan hanya mendukung setiap program agenda yang ada, dengan semangat dari pembina pramuka dan strukrurallainnya, akan mampu membawa perubahan pada perkembangan siswa, tentunya menjadikan siswa berprestasi dan beradaptasi baik dengan lingkungan sekitar. Setiap moment perlombaan yang diikuti sertakan akan senantiasa mendapat dukungan penuh dari semua guru, tujuannya tidaklain hanya untuk mengenalkan siswa bagaimana dunia luar sebenarnya /pengalaman baru, prihal juara bukan prioritas utama, yang terpenting bisa ikut berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman baru sukur-sukur bisa juara.¹⁰³

Hal senada juga diungkapkan bapak susandi, sekretaris pembina pramuka MAS Al-Arief bahwa:

Peluang besar bagi lembaga ketika ada event lomba, terutama tingkat kabupaten dan nasional, kami selaku pembina pramuka berkomitmen akan terus mendorong siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, dengan adanya dukungan penuh dari kepala sekolah berupa finansial akan menjadi motivasi kami selaku pembina pramuka untuk terus mengasah, mengembangkan dan menjadikan siswa yang sesuai dengan harapan waka kesiswaan yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan, mengembangkan bakat dan pembentukan karakter pada siswa.¹⁰⁴

¹⁰²kh.Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis disekolah MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura 10 Desember 2024.

¹⁰³ Susandi, sekretaris Gudep, MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis disekolah MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

Paparan diatas juga diperkuat oleh Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Benar adanya bahwa ekstarukurikuler pramuka menjadi salah satu kegiatan yang sering mengikuti event perlombaan, baik tingkat kepulauan sendiri, kabupaten dan pernah juga tingkat nasional, dan untuk penetapan anggota diseleksi langsung oleh pembina pramuka dengan beberapa kriteria.¹⁰⁵

Hasil observasi pada lembaga untuk sejauh ini yang kami temui berjaan sesuai dengan yang di paparkan di atas bahwa, setiap ada event lomba ekstrakurikuler pramuka, berupa perkemahan tingkat kepulauan, kabupaten maupun nasional, akan selalui di ikut sertakan, dengan biaya yang sudah dialokasikan oleh lembaga, meskipun tidak banyak, sangat membantu pembina pramuka agar selalu aktif dalam melatih siswanya sehingga mampu bersaing degan sekolah lain dan mengharumkan nama baik lembaga.



Gambar 3 Delegasi Perlombaan Tingakat Kabupaten

¹⁰⁵Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Giliraja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, di ketahui bahwa, peran kepala sekolah sangat di butuhkan dalam mendelegasikan siswa siswanya pada setiap event lomba baik tingkat kepulauan, kabupaten maupun nasional, tentunya berupa dana, kenas etiap event membutuhkan penda ftaran berupa finansial, namun disisi lain peran pembina pramuka juga dibutuhkan karena penentu akan keberhasilan dalam setiap event lomba, juga di pengaruhi oleh pengembangan kualiatas pramukanya.

4. Penetapan Anggaran Pramuka

Setiap organisasi membutuhkan anggaran, kemajuan dan perkembangan suatu organisasi salah satunya didasari karena keungan yang mencukupi, faktor penting dalam meningkatkan kualitas ekstrakurikuler pramuka pada lembaga MA AL-Arief didukung dengan pembiayaan yang mencukupi, salah satunya kepala sekolah menganggarkan khusus untuk ektarkurikuler pramuka, atas bebera papertimbangan dan kesepakatan semua pihak guru dan tentunya kepala sekolah.

Menurut bapak edi Edi sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, sumenep madura, menyatakan bahwa:

Anggaran yang mencukupi menjadi salah satu penentu lancarnya suatu kegiatan, khsusnya kegiatan lomba tingkat kepulaun, kabupaten maupun nasional, meski dilihat dari kondisi lembaga yang tidak mendukung dari segi vinansial, sarana dan prasarana, saya selaku kepala sekolah mengusahakan agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka

ini terus berkembang meski alokasi dana tidak terlalu besar.¹⁰⁶

Hal senada diungkapkan bapak kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief bahwa:

Sebetulnya untuk pendanaan sendiri saya tidak terlalu mengetahui detailnya, namun yang jelas sekolah memberikan anggaran khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan anggaran yang ada kami mengharap pembina pramuka mampu membawa perubahan pesat untuk perkembangan lembaga khususnya pada ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan sikap disiplin siswa, pembentukan karakter yang baik, dan menjadikan siswa menemukan potensi dalam dirinya.¹⁰⁷

Hal senada juga diungkapkan bapak susandi, sekretaris pembina pramuka MAS Al-Arief bahwa:

Ya benar, kami selaku pembina ekstrakurikuler pramuka memiliki anggaran khusus untuk pengalokasian pada kegiatan luar lembaga, seperti delegasi perkemahan tingkat kepulauan, kabupaten maupun nasional. Menjadi salah satu faktor yang penting untuk mengembangkan suatu organisasi pada ekstrakurikuler pramuka dengan adanya pendanaan yang mencukupi, dan alhamdulillah kepala sekolah mengalokasikan dana untuk ekstrakurikuler pramuka meski tidak terlalu besar, dan untuk kekurangannya sendiri ada patungan dari siswa, juga diambil dari hukuman bagi siswa yang tidak hadir pramuka dikenakan denda berupa uang, dan hukuman lain.¹⁰⁸

Paparan diatas juga diperkuat oleh Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Untuk setiap kegiatan lomba tingkat pulau, kabupaten maupun nasional, kami juga ada iuran tapi tidak banyak, setiap ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan rutin mingguan, juga ada hukuman berupa denda uang, kami selaku siswa tidak merasa keberatan dengan hal itu, karena semua juga untuk perkembangan kami dan dialokasikan untuk kami

¹⁰⁶ Edi sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 11 Desember 2024.

¹⁰⁷ kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 10 Desember 2024.

¹⁰⁸ Susandi, sekretaris Gudep, MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

juga.¹⁰⁹

Hasil observasi di atas diketahui bahwa pada penetapan anggaran pramuka, kepala sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena minimnya dana lembaga menurut kepala sekolah, hanya mengalokasikan jika ada kebutuhan khusus seperti mengikut sertakan event lomba dan pembelian peralatan yang di butuhkan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa dalam proses penetapan anggaran, kepala sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan ekstrakurikuler pramuka, dengan minimnya anggaran yang dialokasikan, kepala sekolah berharap pembina pramuka mampu mengelola sebaik mungkin, mengembangkan bakat, minat, pembentukan sikap dan karakter baik bagi siswa.

2. Implementasi manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Sumenep, Madura.

Pembina pramuka sebagai pengawas, pembenahan perlengkapan pramuka/sarana dan prasarana, punishment dan reward bagi siswa yang rajin dan berprestasi di bidang pramuka.¹¹⁰

Hal senada diungkapkan bapak kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

¹⁰⁹ Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

¹¹⁰ Edi sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 11 Desember 2024.

Kami selaku waka kesiswaan tidak aktif mengikuti semua program kegiatan pramuka, hanya pada rapat pertama dalam pembentukan struktural pramuka dan akhir, pada evaluasi jabatan kepengurusan, karena tugas kami hanya sebagai penilai keberhasilan siswa dan program kegiatan pramuka, diukur dari tindakan kelas.¹¹¹

Hal senada juga diungkapkan bapak susandi, sekretaris pembina pramuka

MAS Al-Arief bahwa:

Rapat kerja kami terapkan dalam dua tahap, internal dan eksternal, rapat internal hanya melibatkan pengurus pembina pramuka, sedangkan eksternal, kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru lain serta kepengurusan pramuka.¹¹²

Syarif siswa kelas x MAS Al-Arief juga menyatakan bahwa:

Rapat kerja hanya melibatkan kepengurusan dan guru, kami selaku siswa tidak terlibat di dalamnya.¹¹³

Hasil observasi di atas diketahui bahwa manajemen dalam pembinaan ekstrakurikuler yang dalam hal ini kepramukaan yang mana setiap tahunnya ada perubahan kepengurusan dan dalam satu tahun ada beberapa kegiatan yang mencakup didalamnya termasuk musyawarah tahunan (MUSTA) dan laporan pertanggung jawaban (LPJ) pada akhir masa jabatan mereka.

¹¹¹ kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 10 Desember 2024.

¹¹² Susandi, sekretaris Gudep, MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

¹¹³ Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.



Gambar 4 rapat internal kepengurusan beserta kepala sekolah

Hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi selaras dengan apa yang di sampaikan kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina pramuka dan siswa, rapat kerja terdiri dari dua tahap yaitu, internal dan eksternal, internal hanya pengurus pramuka dan eksternal melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru lain dan pembina pramuka, sedangkan rapat terjadi tiga kali dalam setahun, pembentukan struktural, evaluasi kerja dan pertanggung jawaban kinerja.

a. Pengawasan Proggam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pengawasan merupakan bagian dari manajemen dalam meningkatkan suatu organisasi dibutuhkan manajemen yang baik, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAS AL-Arief sumenep madura bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, kedisiplinan, pembentukan karakter baik, peduli lingkungan, dan peduli masyarakat, pengawasan dilakukan untuk menilai setiap kegiatan yang diterapkan dan mengetahui sejauh mana perkembangannya.

Menurut bapak edi Edi sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, sumenep madura, menyatakan bahwa:

Pengawasan adalah bagian yang sangat penting untuk mengukur keseriusan pembina pramuka dalam menjalankan semua program kegiatan pramuka, untuk itu pengawasan kami lakukan setiap kegiatan pramuka, mingguan, bulanan dan tahunan.¹¹⁴

Hal senada diungkapkan bapak kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Saya sebagai waka kesiswaan hanya menilai keberhasilan pembina pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dan prestasi siswa, implementasi manajemen yang ada bisa kita rasakan dengan berhasilnya pembina pramuka dalam mencapai tujuan, semua ada bagianya masing masing, saya sebagai pengawas pada kelas dan menilai, kepala sekolah pengawas lapangan, sedangkan pembina dan struktural pramuka lainnya sebagai penggerak.¹¹⁵

Hal senada juga diungkapkan bapak susandi, sekretaris pembina pramuka MAS Al-Arief bahwa:

Semua struktural pembina pramuka menjadi penggerak dalam mengaplikasikan semua program kegiatan pramuka, mengawasi setiap kegiatan pramuka baik mingguan bulanan dan tahunan, serta mendampingi ketika mengikuti lomba luar daerah.¹¹⁶

Paparan diatas juga diperkuat oleh Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Ya benar, setiap kegiatan rutin kepala sekolah dan kepengurusan pramuka inten hadir, dan pada delegasi lomba kemah baik tingkat daerah, kabupaten maupun nasional akan di dampingi salah satu pembina pramuka, dengan adanya pengawasan langsung akan menjadikan kami lebih serius dalam mengikuti setiap kegiatan, karena

¹¹⁴ Edi sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 11 Desember 2024.

¹¹⁵ kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 10 Desember 2024.

¹¹⁶ Susandi, sekretaris Gudep, MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

pramuka juga menjadi tolak ukur kenaikan kelas.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pada setiap kegiatan pramuka mingguan, bulanan dan tahunan, adanya pengawasan langsung dari kepala sekolah, waka kesiswaan, pendidik, dan kepengurusan pramuka, dengan tujuan untuk menilai, sejauh mana keseriusan kepengurusan pramuka, dan siswa dalam mengembangkan potensi siswa.



Gambar 5 pengawasan kepala sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dari semua program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peran Pembina pramuka, kepala sekolah dan guru lain yang terlibat dalam pengembangan pramuka, senantiasa ikut andil dalam semua kegiatan, sebagai upaya menilai sejauh mana keberhasilan Pembina pramuka dalam mengembangkan pramuka, dan mendidik

¹¹⁷ Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

siswa.

b. Sarana dan prasarana

Pengembangan suatu organisasi tidak terlepas dari lengkapnya sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan organisasi dalam hal ini pada kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al-Arief, Sumenep Madura, kepala sekolah selaku pemegang kebijakan penuh, mengalokasikan dan untuk kebutuhan pramuka.

Menurut bapak Edi Sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, Sumenep Madura, menyatakan bahwa:

Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal penting yang kami perhatikan, kami mengalokasikan dana dalam setiap tahun, untuk organisasi ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan setiap kegiatan pramuka, dana memang tidak besar setidaknya sedikit membantu pembina pramuka, kantor ekstrakurikuler pramuka juga kami sediakan meskipun seadanya, setidaknya untuk menyimpan barang dan kebutuhan lain.¹¹⁸

Hal senada diungkapkan bapak Kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Benar adanya bahwa kepala sekolah memang mengalokasikan dana untuk kemajuan ekstrakurikuler pramuka, dengan adanya dana yang kami alokasikan, kami harap mampu memenuhi kebutuhan pembina pramuka dalam membangun ekstrakurikuler yang maju.¹¹⁹

Hal senada juga diungkapkan bapak Susandi, sekretaris pembina pramuka MAS Al-Arief bahwa:

Sarana dan prasarana saat ini menjadi masalah bagi kami, dari sekolah memang mengalokasikan dana untuk perkembangan ekstrakurikuler

¹¹⁸ Edi Sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili Raja, Sumenep, Madura 11 Desember 2024.

¹¹⁹ Kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief Gili Raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili Raja, Sumenep, Madura 10 Desember 2024.

pramuka namun dana itu tidak mencukupi kebutuhan yang ada, dana lain kami ambil dari siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan rutin, sumbangan ketika ada kegiatan kemah dan juara pada setiap perlombaan tingkat kepulauan, kabupaten maupun nasional, dana yang kami peroleh semua sebagai uang kas, untuk kebutuhan dan pengembangan ekstrakurikuler pramuka.¹²⁰

Paparan diatas juga diperkuat oleh Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Ya benar bahwa bagi siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikenakan denda uang, dan setiap kegiatan besar lain juga ada iuran berupa uang untuk kebutuhan kami sendiri, dan dari hasil kemenangan dari setiap lomba kemah.¹²¹

Hasil observasi dari beberapa pendapat diatas benar adanya bahwa dana yang di alokasikan kepala sekolah tidak lain hanya pendukung saja, dana yang sedikit, kepala sekolah mengharap pembina pramuka mampu memanfaatkan sebaik mungkin untuk kemajuan ekstrakurikuler pramuka, dan untuk kekurangannya pembina pramuka memberikan sanksi kepada siswa bagi yang tidak aktif mengikuti kegiatan rutin mingguan, bulanan dan tahunan tanpa alasan yang jelas/surat, akan dikenakan denda berupa uang, sisa dana lain pembina hasilkan dari kemenangan setiap lomba kemah, tingkat kepulauan dan kabupaten, serta sisa uang kas dari pembina sebelumnya.

¹²⁰ Susandi, sekretaris Gudep, MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

¹²¹ Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.



Gambar 6 peralatan ekstrakurikuler pramuka di Gudang.

Hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa adanya sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dinilai sangat penting sebagai penunjang untuk kegiatan tersebut, termasuk alokasi dana dan juga kantor khusus kegiatan pramuka sebagai bentuk kenyamanan kepada pembina dan peserta pramuka dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

c. punishment dan reward bagi siswa

Menurut bapak edi Edi sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, sumenep madura, menyatakan bahwa:

Untuk mengembangkan karakter disiplin siswa, harus ada efek jera yaitu berupa punishment, iuran uang, mengaji sambil berdiri, pus up, keliling lapangan dan menjadi syarat kenaikan kelas, bagi yang berprestasi dan aktif dalam setiap kegiatan pramuka, mingguan, bulanan dan tahunan akan diberikan reward pada akhir tahun.¹²²

Hal senada diungkapkan bapak kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

¹²² Edi sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 11 Desember 2024.

Tindakan punishment dan reward bagi siswa membawa pengaruh besar pada perkembangan siswa tentunya dalam pembelajaran formal, siswa disiplin, punya karakter baik, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sejauh ini semua kebijakan dan aturan yang diterapkan pembinaan pramuka mampu membawa perubahan baik pada lembaga, terutama pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa dalam menjalani semua kegiatan belajar formal.¹²³

Hal senada juga diungkapkan bapak Susandi, sekretaris pembina pramuka MAS Al-Arief bahwa:

Semua struktural pembina pramuka menjadi penggerak dalam mengaplikasikan semua program kegiatan pramuka, bagi siswa yang melanggar aturan, dikenakan sanksi berupa teguran, denda uang, mengaji yasin sambil berdiri, keliling lapangan, push up dan bahkan menjadi syarat untuk kenaikan kelas, dan untuk sejauh ini semua program yang kami aplikasikan membawa efek baik pada perkembangan siswa, dan reward bagi siswa yang berprestasi dan aktif, kami berharap agar menjadi contoh bagi siswa lainnya untuk aktif dalam mengikuti semua program kegiatan pramuka.¹²⁴

Paparan diatas juga diperkuat oleh Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief menyatakan bahwa:

Iya benar, bagi siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan akan mendapat sanksi berupa teguran, denda uang, mengaji yasin sambil berdiri, keliling lapangan, push up dan bahkan menjadi syarat kenaikan kelas, sebetulnya semua kebijakan tersebut sudah dari dulu dan sampai saat ini masih diterapkan, bagi saya pribadi sebagai siswa semua aturan diatas sangat membawa efek jera bagi kami, dan bagi siswa yang berprestasi dan aktif mengikuti semua kegiatan pramuka diberikan reward pada akhir semester.¹²⁵

Hasil observasi dari beberapa pendapat diatas benar adanya bahwa punishment dan reward dinilai sangat penting karena untuk mendidik kedisiplinan siswa dalam mengikuti segala kegiatan kepramukaan serta

¹²³kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 10 Desember 2024.

¹²⁴ Susandi, sekretaris Gudep, MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

¹²⁵ Syarif, siswa kelas x MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

di masa akhir jabatan kepengurusan juga biasanya ada reward yang diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa selama mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 7 punishman dan rewerd kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, menerapkan aturan punishman dan reward dengan tujuan agar dijadikan bentuk pembelajaran bagi siswa atau efek jera, pendapat dari kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina pramuka dan siswa sendiri, dapat peneliti simpulkan bahwa semua kebijakan yang diterapkan diharapkan mampu menjadikan siswa disiplin, bertanggung jawab dan berkarakter baik dalam segala hal.

3. Hasil manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief sumenep, madura

Untuk mengetahui hasil manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat dari dua sisi yaitu, internal, kepala sekolah dan waka kesiswaan, dan eksternal, pembina pramuka dan struktural kepengurusan, dua sisi ini yang menentukan keberhasilan pembina pramuka dalam mengembangkan potensi peserta didik.

- a. Siswa disiplin masuk kelas
 - b. Siswa aktif dan kreatif
 - c. Siswa mandiri
 - d. Siswa mampu bersosial dengan baik
 - e. Siswa berkepribadian baik
1. Internal

Hasil internal merupakan bagian penting yang harus diketahui akan keberhasilannya terlebih dulu, dilihat akan berhasil tidaknya pembina pramuka ketika siswa mampu merubah sikap dan mampu mendisiplinkan diri dalam semua kegiatan pembelajaran formal, dan hal tersebut yang lebih mengetahui akan pergerakan dan keberhasilan perkembangan siswa dalam kegiatan formal yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan, sehingga perlu kiranya mengetahui lebih dalam apa saja keberhasilan yang dapat dilihat oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan pada perkembangan siswa.

- 1) Kepala Sekolah

Menurut bapak edi Edi sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, sumenep madura, menyatakan bahwa:

Kegiatan formal merupakan kegiatan pembelajaran dalam kelas,

terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak lain hanya sebagai pendorong bagi siswa agar mampu mengaplikasikan semua hasil dari pembelajaran dalam kelas, sehingga antara pengelola sekolah dan pembina pramuka diharuskan mampu menjalin hubungan yang baik, hasil dari penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat banyak, seperti siswa disiplin masuk kelas, siswa aktif dan kreatif, siswa mandiri, siswa mampu bersosial dengan baik, siswa mampu berkepribadian baik, perkembangan lembaga saat ini salah satunya karena ekstrakurikuler pramuka, dengan penerapan berbagai kegiatan, seperti funishmen dan reward, keikutsertaan dalam kegiatan lomba antar pulau, tingkat kabupaten, nasional, kegiatan jelajah alam, bersih'lingkungan, gotong royong dalam setiap kegiatan, dan banyak hal lainnya, dan tugas saya sebagai kepala sekolah hanya sebagai pengawas bagi semua kepengurusan dan mengawasi akan semua kegiatan siswa pada pembelajaran formal serta penerima laporan dari waka kesiswaan. Dan saya kira sejauh ini semua yang dilakukan pembina pramuka membawa dampak baik akan perkembangan dan perunahan siswa pada arah yang lebih baik, sehingga sampai saat ini ekstrakurikuler pramuka masih kita pertahankan dan terus kembangkan.¹²⁶

2) Waka Kesiswaan

Hal senada diungkapkan bapak kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-

Arief menyatakan bahwa:

Benar apa yang disampaikan kepala sekolah bahwa aktifnya ekstrakurikuler pramuka karena kami mengharapkan mampu menjadi jalan bagi siswa dalam mengalikasikan dan mengembangkan hasil yang diperoleh seperti siswa disiplin masuk kelas, siswa aktif dan kreatif, siswa mandiri, siswa mampu bersosial dengan baik, siswa mampu berkepribadian baik, dalam kelas maupun di luar jam pelajaran formal, saya sebagai waka kesiswaan mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi aktifitas siswa sebagai penilai akan tindakan siswa, untuk sejauh ini semua kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik sesuai yang kami harapkan, dari kegiatan baris berbaris dengan tujuan disiplin, mengenal lingkungan dengan penanaman pohon, gotong royong, bersih'lingkungan, dan yang lebih kami banggakan ekstrakurikuler pramuka sering kali mengikuti lomba tingkat kepulauan, kabupaten dan tidak jarang membawa kebanggaan pada lembaga/juara. Dari semua kegiatan yang diterapkan pada ekstrakurikuler pramuka bertujuan agar siswa mampu

¹²⁶ Edi sugianto, kepala sekolah MAS Al-Arief, Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 11 Desember 2024.

mengembangkan potensi diri, membentuk karakter yang disiplin dan mampu beradaptasi baik dengan lingkungan sekitar.¹²⁷

Hasil observasi dari beberapa wawancara di atas sesuai dengan yang terjadi di lapangan bahwa, kepala sekolah dan waka kesiswaan yang lebih mengetahui akan perkembangan siswa di sekolah, berhasil tidaknya Pembina pramuka dalam mengembangkan karakter disiplin siswa, dan sejauh ini dari keikutsertaan siswa dalam setiap KBM, sangat disiplin, di buktikan sebelum jam pembelajaran siswa sudah ada dalam kelas, serta pembentukan karakter yang baik di lihat dari sikap siswa terhadap guru pada setiap pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas, tentu peran panisment dan rewart bagisiswa sangat membantu dalam mendisiplinkan siswa.



Gambar 8 Kegiatan KBM dalam kelas

¹²⁷ kh. Fauzi, Waka Kesiswaan MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 10 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat di tarik kesimpulan bahwa peran ekstrakurukuler pramuka terhadap lembaga sangatlah besar, terutama dalam mendidik disiplin siswa dalam kelas, memiliki jiwa social yang baik, memiliki jiwa gotong royong yang tinggi, cinta alam, serta mampu mengharumkan nama baik lembaga atas pencapain dari setiap lomba, baik tingkat kepulauan, kabupaten maupun nasional. Dan untuk sejauh ini peran kolaborasi antara waka kesiswaan dengan Pembina pramuka sangatlah baik sehingga mampu mencetak siswa yang berkarakter baik dan memiliki tingkat disiplin yang tinggi.

2. Eksternal

Menilai sejauh mana keberhasilan semua program kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembina pramuka adalah orang yang menegetahui akan perkembangan siswa dalam pramuka, hasil yang baik akan membawa pengaruh besar untuk perkembangan lembaga, dengan beberapa program kegiatan yang diterapkan, alokasi dana dari sekolah, bertujuan untuk mengembangkan ekstrakurukuler pramuka agar mampu bersaing dengan sekolah besar.

1) Pembina Pramuka

Menurut bapak susandi, sekretaris pembina pramuka MAS Al-Arief mengatakan bahwa:

Untuk sejauh ini hasil dari penerapan semua program yang kami terapkan berjalan baik, siswa disiplin masuk kelas, siswa aktif dan kreatif, siswa mandiri, siswa mampu bersosial dengan baik, siswa mampu berkepribadian baik, bisa dilihat dari respon kepala sekolah dan waka kesiswaan yang sebagai penilai dan pengawas pada setiap aktifitas siswa, dilihat dari hasil beberapa rapat internal dan eksternal, semua kegiatan yang kami terapkan dari kegiatan mingguan, bulanan

dan tahunan respon dari semua guru alhamdulillah baik, meski ada sedikit kendala pada pengembangan sarana dan prasarana dikarenakan dana yang tidak mencukupi, dengan beberapa prestasi yang telah kami buat pada setiap perlombaan kemah, menjadikan lembaga lebih dikenal luas, dan respon siswa juga baik dilihat dari aktifnya mereka dalam mengikuti setiap program kegiatan, sehingga pembentukan karakter disiplin siswa mampu dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.¹²⁸

2) Orang tua siswa

Menurut hawiyatus sholeha warga sekitar lembaga sekaligus wali murid siswa kelas x mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang digemari oleh banyak masyarakat, karena kondisi kepulauan yang sepi, dengan adanya kegiatan tahunan berupa perkemahan yang melibatkan banyak sekolah sekepulauan, menjadi hiburan bagi masyarakat kepulauan, dan juga digemari oleh anak saya, aktif mengikuti setiap kegiatan, apalagi ketika berkenaan dengan lomba, dan juga untuk sikap dan kedisiplinan juga baik, terutama dalam hal pakaian rapi, sikap pada orang tua, baik, dan respon pada lingkungan juga baik.¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi di atas mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sangat membantu baik dalam internal sekolah atau pun eksternal kepada masyarakat yang mana dalam setiap tahunnya diselenggarakan kegiatan pramuka yang dikemas dalam bentuk perkemahan dan tentunya hal ini melibatkan masyarakat sekitar, kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang Pembina pramuka di sekolah tersebut sebagai penggerak sukses tidaknya kegiatan kepramukaan di dalamnya.

¹²⁸ Susandi, sekretaris Gudep, MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di sekolah MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura 13 Desember 2024.

¹²⁹ Hawiyatus soleha, wali siswa, MAS Al-Arief Gili raja, Sumenep, Madura, wawancara oleh penulis di kediaman wali siswa, 15 Desember 2024.



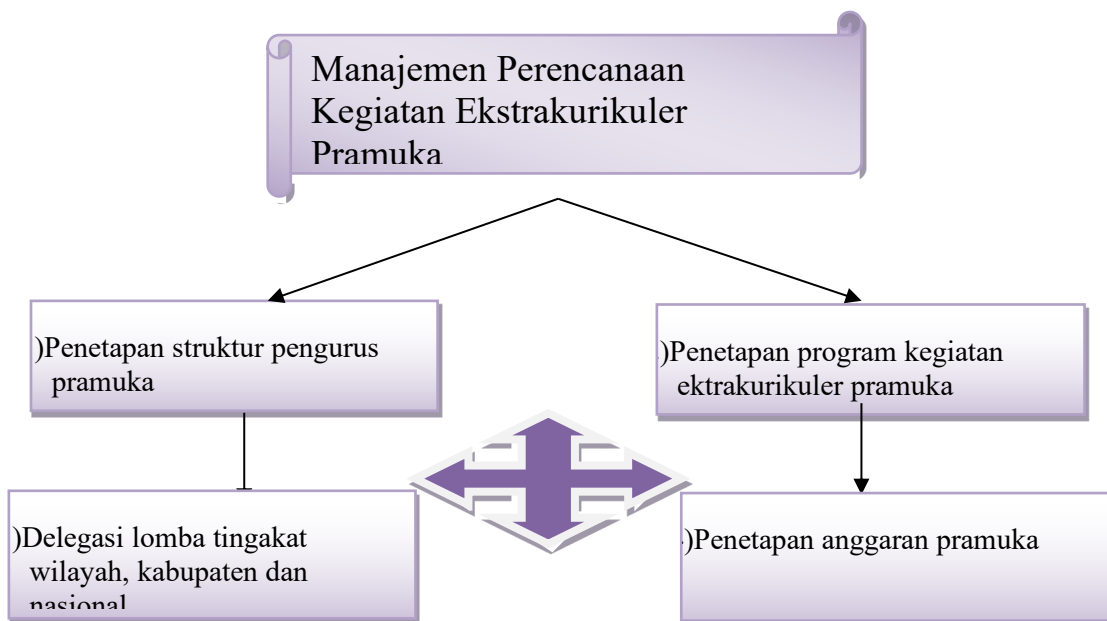
Gambar 9 mubes antar guru dan wali murid

Hasil wawancara observasi dan dokumentasi dari beberapa narasumber di atas menyatakan bahwa, hasil manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAS Al-Arief sumenep madura, berjalan dengan baik, dari perencanaannya, rapat yang diadakan satu tahun tiga kali, eksternal dan internal, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, waka kesiswaan, pengaplikasiannya, pembina pramuka dan kepengurusan, serta penerapan berbagai aturan pada siswa. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik dari semua pihak lembaga, memudahkan pembina pramuka dalam melakukan aktifitas kegiatan pramuka, mampu mengembangkan ekstrakurikuler pramuka hingga saat ini dan menjadikan lembaga lebih dikenal luas, dengan beberapa prestasi yang di hasilkan siswa pada kegiatan lomba ekstrakurikuler pramuka.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MA AL-ARIEF, gili raja, sumenep, madura.

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, sumenep, madura, membuktikan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka yang menjadi komponen pendukung diantaranya adalah: a) Penetapan struktur pengurus pramuka, b) Penetapan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, c) Delegasi perlombaan tingkat wiayah, kabupaten dan nasional, e) Penetapan anggaran pramukan.



Gambar 10

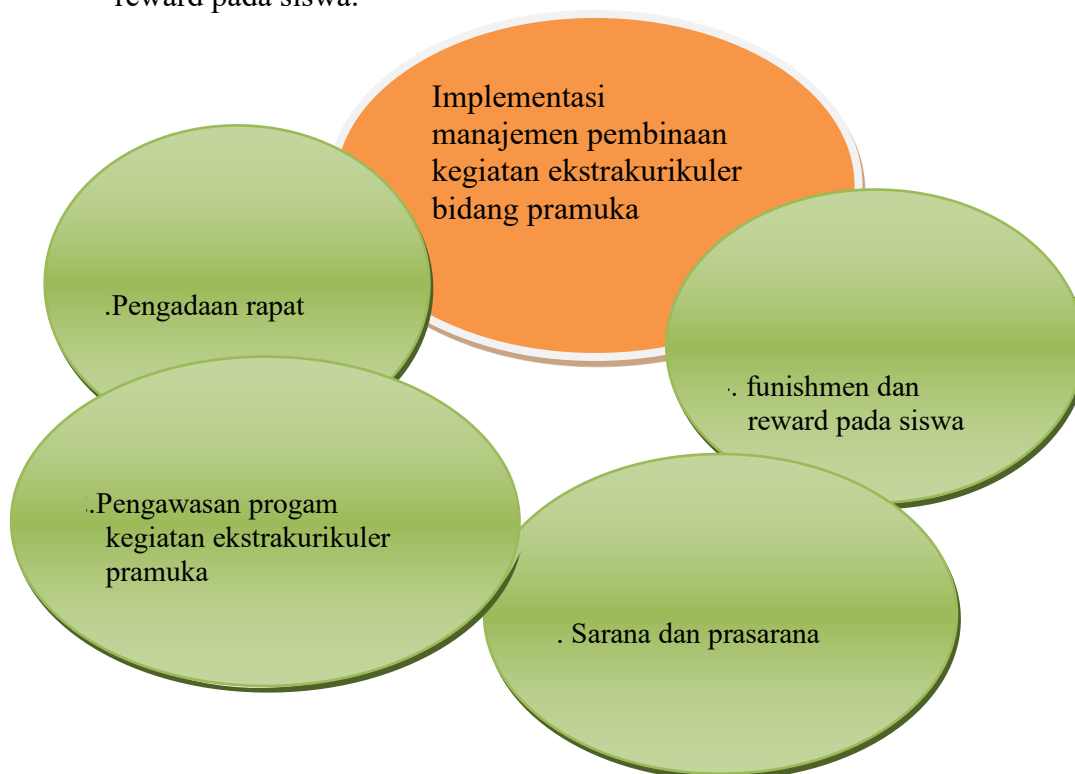
Hasil Penelitian Perencanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

2. Implementasi ma

3. najemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, sumenep, madura.

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang Implementasi manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, sumenep, madura, membuktikan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka yang menjadi komponen pendukung

diantaranya adalah: a) Mengadakan rapat, b) Pengawasan progam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, c) Sarana dan prasarana, d) funishmen dan reward pada siswa.

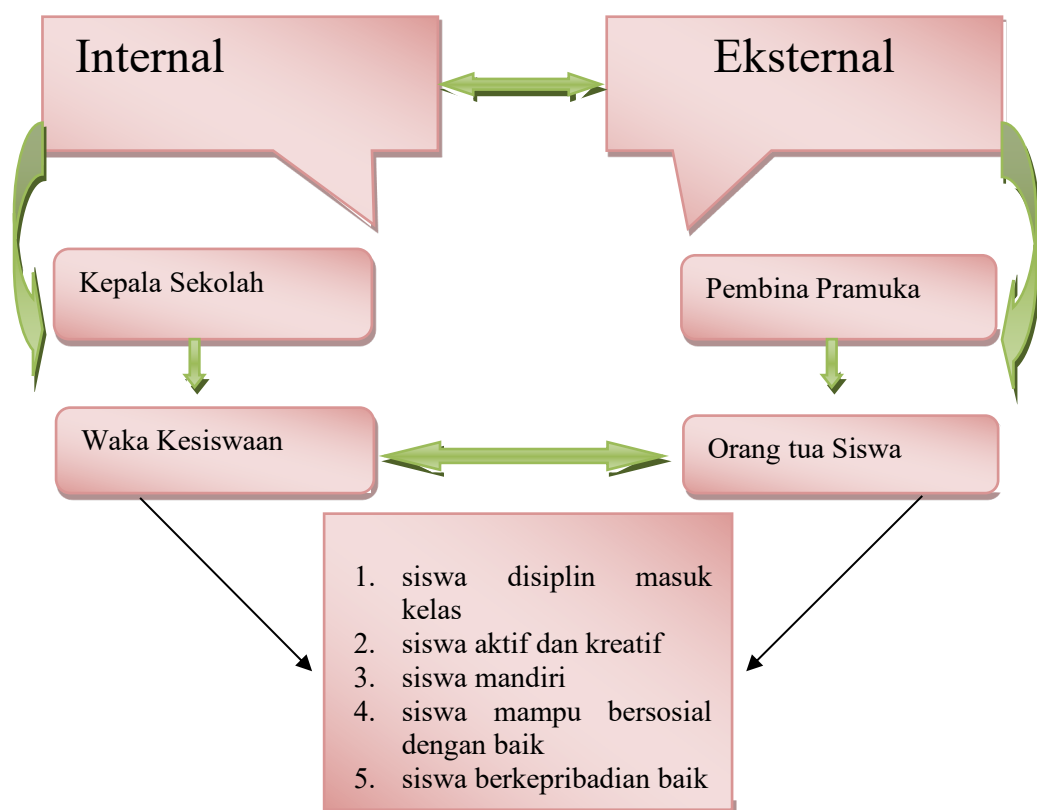


Gambar 11.

Hasil Penelitian Implementasi Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

4. Hasil manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief sumenep,madura

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang hasil manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief sumenep, madura, membuktikan bahwa hasil manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka diantaranya adalah: a) Internal (kepala sekolah, waka kesiswaan). b) Eksternal (pembina pramuka, orang tua siswa)



Gambar 12
Hasil Penelitian Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler Bidang Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa.

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efesien dan seefektif mungkin.¹³⁰ Sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga yang peneliti teliti bahwa perencanaan di MAS Al-Arief menjadi prioritas utama dalam mencapai target, harus dilakukan dengan matang, semua yang menjadi aturan telah berdasarkan persetujuan musyawarah antara kagudep, guru dan kepala sekolah.

Paparan data yang diperoleh di lapangan tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, membuktikan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka yang menjadi komponen pendukung di antaranya adalah:

1. Penetapan struktur pengurus pramuka.

Penerapan struktur ini menjadi sangat penting karena menentukan siapa yang akan mengerjakan dan kewenangan apa saja serta tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang ditunjuk menduduki pada posisi tertentu, demikian pula dengan pengurus kepramukaan di sekolah. Hasil penelitin

¹³⁰Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

rahmat dkk menunjukan bahwa struktur organisasi yang terdefinisi baik dan jelas berkontribusi positif akan tercapainya akuntabilitas organisasi melalui efisiensi administrasi dan koordinasi yang efektif dan transparan.¹³¹

2. Penetapan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Program kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan komponen paling penting yang harus diperhatikan oleh pembina pramuka, karena menyangkut kegiatan yang harus disesuaikan dengan bakat dan minat siswa untuk masa depan. Hasil penelitian Fathor Rozi dll, program kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa berkembang, sesuai kebutuhan mereka, pengembangan potensi, minat serta bakat siswa melalui aktivitas khusus, kegiatan ekstrakurikuler berkomitmen untuk meningkatkan aspek-aspek dalam kurikulum.¹³²

3. Delegasi perlombaan tingkat wilayah, kabupaten dan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler mingguan bertujuan untuk meningkatkan bakat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan yang akan diikuti siswa pada lomba di luar sekolah, dengan tujuan siswa mampu melihat sejauh mana perkembangan di luar sekolah, menata lingkungan yg baik, bersosial dengan teman-teman lain, memberikan pengetahuan akan pentingnya melestarikan dan menjaga alam, serta

¹³¹ Rahmat, M. R., Zaman, W., Botituhe, N., Manurip, A. R., & Lagani, *Pentingnya Struktur organisasi pemerintah desa dalam pengelolaan administrasi dan pelayanan publik desa padang kecamatan blantik kabupaten banggai*. Jurnal pengabdian kepada masyarakat, 4(2), (2024), hal 374-377

¹³² Fathor Rozi & Uswatun Hasanah, Nilai-nilai pendidikan karakter, *penguatan berbasis kegiatan ekstrakurikuler pramuka di pesantren*, 3(1), (2023), hal 03

menata karakter yang bermental juara. Hasil penelitian Annisa Nur Fatmala dll, dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan setiap jam pulang sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah nantinya peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakatnya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler inilah menjadi perantara bagi para guru untuk menyalurkan peserta didik mengikuti kompetensi atau perlombaan yang nantinya kan diikuti oleh pihak sekolah. dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler akan memudahkan memilih delegasi peserta didik guna mengikuti perlombaan yang akan di ikuti nantinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.¹³³

Dalam meningkatkan

4. Penetapan anggaran pramuka.

Anggaran merupakan bagian yang sangat membantu akan tercapainya semua program ekstrakurikuler pramuka, setiap organisasi membutuhkan sarana dan prasarana terutama ekstrakurikuler pramuka, dan tercapainya sarana dan prasarana yang baik pastinya di peroleh dari anggran yang memadai pula. Hasil penelitian Yanti Elvita dll, anggaran secara teoritis hal yang sangat di perlukan gunu mendukung kegiatan yang telah di rencanakan, anggran merupakan suatu kegiatan tentang sumber daya keuangan atau finansial yang disediakan dalam kegiatan dan waktu tertentu, anggran dari kegiatan madrasah secara teoritis bersumber

¹³³ Annisa Nur Fatimah, *Manajemen Peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat di MAN Purworejo*, (2024), hal 4-5

dari anggaran pemerintah dan sumbangan yang tidak memaksa.¹³⁴

Organisasi besar didukung oleh manajemen yang baik terutama pada perencanaan dan sumber daya yang memadai, Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan proses yang direncanakan secara terstruktur sebagaimana yang diatur dalam UUD 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka, dilakukan diluar jam pembelajaran formal, untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada, diaturnya organisasi ekstrakurikuler pramuka dalam undang-undang, membantu sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi alternatif guru sebagai sarana pengaplikasian hasil pembelajaran formal pada kehidupan yang sebenarnya, membantu siswa menemukan potensi dan bakat, merubah karakter dan kedisiplinan yang kurang baik, mengenal alam, menjalin ikatan antar siswa, gotong royong dan dll, ada banyak manfaat yang diperoleh siswa pada setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga menjadi penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan organisasi ekstrakurikuler pramuka.

Poin penting dalam perencanaan adalah visi kegiatan ekstrakurikuler yakni berkembangnya potensi, bakat, minat dan kemampuan, kepribadian dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan diluar kegiatan intrakurikuler. Misi kegiatan ekstrakurikuler:

¹³⁴ Yanti Elvita, Hadriatul amni dll, *analisis perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah aliyah negeri se kabupaten tanah datar.*(2), (2023), hal 44

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.
- b. Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan kelompok.¹³⁵

Organisasi ekstrakurikuler pramuka merupakan organisasi yang jelas diatur dalam undang-undang, dengan tujuan yang besar tentunya dituntut bagi pembina pramuka untuk terus mengasah kemampuan diri, dengan harapan mampu memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan siswa, setiap kegiatan yang diterapkan atas dasar kesepakatan kepala sekolah, guru, waka kesiswaan dan pembina pramuk, banyak macam kegiatan untuk mengasah potensi peserta didik, seperti baris berbaris untuk melatih kedisiplinan siswa, jelajah alam, memberikan pengetahuan bagi siswa akan pentingnya menjaga kelestarian alam, kelompok, untuk saling memahi antara satu dan lainnya, kegiatan yang bnyak diberikan pada perkemahan, dengan menyajikan berbagai lomba untuk mengasah potensi siswa, seperti, pidato, cerdas cermat, membuat kreasi, sholat berjamaah, bersih-bersih lingkungan dan berbagai kegiatan lainnya. dari banyaknya kegiatan yang diberikan kepada siswa, berbagai jenis kegiatan yang diberikan tentunya sudah terencana dengan baik, sehingga langkah demi langkah akan terus membawa perubahan bagi perkembangan siswa dan lembaga.

¹³⁵Probo Harjanti, (*Manajemen Ekstrakurikuler Seni Budaya dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan SMP*),'' Jurnal Media Manajemen Pendidikan. 3No.2 (2020): hal. 297-298.

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli bahwa, perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.¹³⁶

Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan tertentu, prosedur, budget, program kegiatan, peraturan, serta proses yang harus terus dikembangkan. Dengan terstrukturnya perencanaan semua program dengan baik, akan membawa pengaruh besar pada perkembangan organisasi.

Fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah, guna untuk mengaplikasikan teori dan praktek yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. semua kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan.¹³⁷

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa teori perencanaan pembinaan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura sudah sesuai dan mengacu pada hasil yaitu: Penetapan struktur pengurus pramuka, Penetapan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Delegasi lomba tingkat wilayah, kabupaten dan nasional, Penetapan anggaran pramuka. Perencanaan yang telah di aplikasikan tersebut merupakan buah dari kesepakatan semua pihak lembaga, kepala sekolah, guru, waka kesiswaan dan pembina pramuka, dan beberapa program kegiatan lanjutan dari pembina pramuka sebelumnya.

¹³⁶Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan Edisi*, 49

¹³⁷Mohammad Nurul Huda, "*optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*," Ta'dibi: jurnal manajemen pendidikan islam 6, no.2 (2018): 51-69.

Berdasarkan penelitian diatas senada dengan penelitian yang dilakukan Siti Ubaidillah, yang menjelaskan bahwa seluruh proses yang direncanakan dan di usahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran(kurikulum), untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia(SDM) yang dimiliki peserta didik, dan peneliti juga menguatkan data berdasarkan analisis yang ada dalam teori dan hasil penelitian yang ada.

B. Implementasi Manajemen Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler Bidang Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa.

Menurut G.R. Terry dalam bukunya "*principel management*" mendefinisikan manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah di tentuka melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya¹³⁸

Paparan data yang diperoleh di lapangan tentang Implementasi Manajemen Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler Bidang Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. membuktikan bahwa Implemetasi kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka yang menjadi komponen pendukung di antaranya adalah:

¹³⁸Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengetian, Dan Masalah*,Haji Mas Agung, Jakarta, (1990): hal. 3.

1. Mengadakan rapat

Mengadakan rapat merupakan evaluasi atas semua kinerja yang telah di terapkan terapkannya hal tersebut maka dapat mengetahui kekurangan apa saja yang harus di benahi sehingga tercapinya sasaran lebih efektif dan efesien. Hasil penelitian hamid dhamadi mengadakan rapat sama halnya dengan evalusi program kegiatan yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evalasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.¹³⁹

2. Pengawasan progam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Ektrakurikuler pramuka merupakan salah satu organisasi ekstrakurikuler sekolah yang mempunyai banyak sekali program kegiatan, dan untuk lebih mengarahkan pada tercapainya tujuan lebih maksimal dan efektif maka perlu adanya pengawasan program kegiatan, yang dilakukan oleh pembina pramuka, kepala sekolah dan guru yang di tunjuk langsung oleh kepala sekolah, dengan tujuan program yang telah diberikan sesuai tidaknya dengan bakat siswa dan terarah tidaknya pada siswa. Hasil penelitian Trinawati, terdapat tiga hal kenapa pengawasan di haruskan untuk di terapkan pada setiap program ekstrakurukuler pramuka karena, pengawasan dapat Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, pengawasan dapat mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang ditemukan di lapangan, dapat melakukan berbagai

¹³⁹Hamid dharmadi, *Kemampuan Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2010), 175

alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis, pada evaluasi kinerja.¹⁴⁰

3. Pengembangan Sarana dan prasarana

Organisasi akan menjadi kokoh jika sarana dan prasarananya baik dan tentunya di didukung oleh pembiayaan organisasi yang memadai, dan ada pula organisasi yang pembiayaannya di peroleh dari hasil kerja sama antar pengurus organisasi, guru dan siswa sebagaimana yang terjadi di sekolah yang saat ini peneliti teliti, bahwa pembiayaan organisasi ekstrakurikuler pramuka dalam hal sarana dan prasarana menggunakan fasilitas seadanya dan untuk setiap program yang akan di lakukan menggunakan patungan karena semangat dari siswa guru serta kepengurusan pramuka. Sebagai mana hasil penelitan Fahrid Maruf dll, sekolah adalah lembaga penyelenggara pendidikan pada tingkat micro yang harus memiliki perencanaan yang baik untuk mewujudkan sekolah yang bermutu, serta mencapai tujuan pendidikan, dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat di perlukan perencanaan yang terstruktur dan sesuai dengan kebijakan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan termasuk dalam dukungan fasilitas, sarana dan prasarana, biaya, tenaga pembina pada setiap kegiatan ekstrakurikler, dan peran kerja sama pihak organisasi dalam pembiayaan jika tidak memadai.¹⁴¹

¹⁴⁰ Trisnawati Sule, Ernie, Pengantar Manajemen, (Kencana: Jakarta, 2002), hal. 8.

¹⁴¹ Fahrid Maruf Alfiyani dll, pengaruh sarana dan prasarana serta dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler,v,(2),(2024), hal 140-145

4. punishment dan reward bagi siswa

Salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam mendidik peserta didiknya tentunya harus dengan berbagai strategi yang menarik sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti pada lembaga Al- Arief bahwa reward adalah salah satu cara untuk memikat siswa untuk terus belajar, berkreasi, dan rajin dalam mengikuti setiap program kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, dan hukuman bagi siswa yang sering melanggar peraturan, kedua strategi tersebut yang menjadi kunci akan keberhasilan pada lembaga pendidikan untuk terus menumbuhkan kembangkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Amiruddin, hukuman (*punishment*) dan hadiah (*reward*) merupakan satu dari sekian banyak strategi yang sering dilakukan oleh para pendidik di ruang belajar, pemberian hadiah dan hukuman kepada peserta didik bertujuan agar membuat mereka terangsang dan termotivasi dalam proses belajar sehingga mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Sekolah memiliki kebijakan *reward* dan *punishment* berbeda satu dengan yang lain tetapi semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya hasil belajar yang maksimal.¹⁴²

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan proses, cara teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.¹⁴³

¹⁴² M lutfi Hidayatullah dll, pengaruh hukuman dan hadiah terdapat hasil belajar matematika kelas IV SDN 02 bumiharjo keling jepara, v(4), (2024), hal 175.

¹⁴³Daryanto,"*Anministrasi dan Manajemen Sekolah* (jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 87

Pelaksanaan atau pergerakan merupakan bagian penting dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka, keseluruhan usaha, proses, teknik dan metode untuk mendorong semua anggota organisasi, sehingga semua yang terencana dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis demi tercapainya tujuan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan bagian proses yang harus terus berinovasi dan berkembang serta mengacu pada yang direncanakan, pembina pramuka merupakan penggerak utama dalam mengontrol semua kegiatan ekstrakurikuler pramuka, keseluruhan proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi bagian terpenting yang harus terus diperhatikan pembina pramuka, tercapainya tujuan ekstrakurikuler pramuka dengan baik dan efisien ditentukan dari seberapa intens pembina pramuka dalam mengembangkan proses, metode, dan teknik yang diperlukan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan karakter disiplin siswa dan mengembangkan organisasi ekstrakurikuler di sekolah.

Menurut Oemar malik tujuan manajemen adalah sebagai berikut:

- A. Secara umum, manajemen bertujuan untuk menyusun pengelolaan yang meliputi:
- a. Administrasi dan organisasi kurikulum
 - b. Pengelolaan ketenagaan
 - c. Pengelolaan pembiayaan
 - d. Pengelolaan hubungan dengan masyarakat, melalui proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien agar menunjang tercapainya tujuan.

B. Secara khusus, manajemen bertujuan terciptanya sistem pengelolaan yang relevan, efektif dan efisien yang dapat dilaksanakan dan mencapai sasaran dengan suatu pola struktur organisasi pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.¹⁴⁴

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi, pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah:

- a. Supaya sistematisa urutan pembahasannya lebih teratur
- b. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam
- c. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer¹⁴⁵

Tujuan dari implemenasi manajemen ekstrakurikuler pramuka yaitu untuk mengembangkan organisasi kurikulum, Pengelolaan ketenagaan, Pengelolaan pembiayaan, Pengelolaan hubungan dengan masyarakat melalui proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien agar menunjang tercapainya tujuan, dan mengembangkan bakat, karakter, dan pembelajaran formal.

1. Kegiatan dalam perencanaan Perencanaan (*Planning*)
 - a. Menetapkan tujuan dan target bisnis
 - b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut.
 - c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
 - d. Menetapkan standar/ indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

¹⁴⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 78.

¹⁴⁵Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2006), hal. 37.

2. Kegiatan dalam Pengorganisasian (*Organizing*)

- a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
- b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja
- d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

3. Kegiatan dalam pengimplementasian (*Directing*)

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

4. Kegiatan dalam Pengawasan (*Controlling*)

- a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Trisnawati Sule, Ernie, Pengantar Manajemen, (Kencana: Jakarta, 2002), hal. 8.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang didalamnya terdapat muatan pendidikan karakter di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya pada peserta didik, tapi pada efektifitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya pengembangan minat dan bakat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas bahwa teori pelaksanaan yang digunakan di MAS Al-Arief , gili raja, sumenep, madura, sudah sesuai dan mengacu pada temuan penelitian yaitu: Mengadakan rapat, Pengawasan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pengembangan Sarana dan prasarana, funishmen dan reward bagi siswa. Implementasi yang telah diterapkan tersebut memberikan banyak manfaat tidak hanya pada pengembangan bakat minat siswa, tapi juga pada pengembangan kualitas lembaga yang semakin dikenal banyak sekolah atas prestasi yang diperoleh dari beberapa lomba kemah tingkat kecamatan dan kabupaten, serta pengelolaan yang baik dari semua strktural pembina pramuka yang terus mengadakan enovasi sehingga mampu mencipkana kualitas yang baik seperti hari ini yang terjadi di sekolah MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura.

Berdasarkan penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh sudadi dkk yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang di dalamnya yang didalamnya terdapat muatan pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya pada peserta didik tapi juga ada

efektifitas dan pengembangan pendidikan di sekolah.¹⁴⁷ Temuan penelitian ini dapat menguatkan data berdasarkan analisis yang ada dalam teori dan hasil penelitian yang ada.

Teori dan jurnal diatas dapat menarik kesimpulan peneliti bahwa diri keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sudah sejalan dengan teori yang ada di lapangan maupun praktikumnya.

C. Hasil Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan sarana yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan karakter dan tanggung jawab peserta didik sesuai dengan tujuan pkn. Macam-macam tanggung jawab yang dibentuk kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di smp adalah tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab terhadap orang lain, terhadap alam (lingkungan sekitar), tanggung jawab terhadap tuhan yang maha esa. metode yang digunakan dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di smp negeri 2 windusari adalah metode pemberian nasehat, pemberian hukum(punish ment) dan reward, keteladanan pembina pramuka, pemberian tugas, dan pencapaian sku dan skk. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik di smp negeri 2 windusari antara lain: adanya sikap,

¹⁴⁷Sudadi dkk, "(Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri I Kebumen)"Jurnal Inspirasi 4, no.2 (2020).

pengetahuan dan pengalaman pembina pramuka, komunikasi baik antara kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina pramuka, dan dewan pengalang, program yang baik, sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan dana operasional sekolah.¹⁴⁸

1. siswa disiplin masuk kelas
2. siswa aktif dan kreatif
3. siswa mandiri
4. siswa mampu bersosial dengan baik
5. siswa berkepribadian baik

Hasil merupakan bagian akhir dari sebuah proses perencanaan, pengelolaan sistem, teknik dan pengawasan program kegiatan yang digunakan dalam mencapai tujuan. Hasil dapat diketahui melalui evaluasi akhir tahun, untuk melihat dan mengukur efektifitas proses yang telah berjalan selama masa yang ditentukan, mengukur hasil dari manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dibagi menjadi dua aspek, pertama internal (kepala sekolah dan waka kesiswaan) dan eksternal (pembina pramuka dan wali siswa), dua aspek tersebut memiliki peranan yang berbeda dalam menentukan hasil pengembangan siswa dan sekolah, sehingga perlu dilibatkan dalam menentukan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura.

¹⁴⁸Sriworo dan Marzuki, "(Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter tanggung Jawab Peserta Didik di SMP 2 Windusari Magelang)" Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, no.1 April (2016)

Adapun versi lain mengatakan bahwa evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan, selain itu menurut hamid dharmadi evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat hasil keputusan tentang minat dan bakat yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan pembinaan dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.¹⁴⁹

Evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djali, Mulyono, dan Ramly mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standart objectif yang dievaluasi. Evaluasi juga sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.¹⁵⁰

Menentukan atau menilai keberhasilan suatu proses manajemen ekstrakurikuler pramuka dapat dilakukan pada akhir masa jabatan/evaluasi kerja bersama kepala sekolah, waka kesiswaan dan pembina pramuka. Manajemen pada ekstrakurikuler pramuka di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura, pada proses perencanaan, pengelolaan, pengawasan maupun pengorganisasiannya untuk sejauh ini berjalan sesuai tujuan organisasi ekstrakurikuler pramuka, membentuk karakter disiplin siswa,

¹⁴⁹Hamid dharmadi, *Kemampuan Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2010), 175

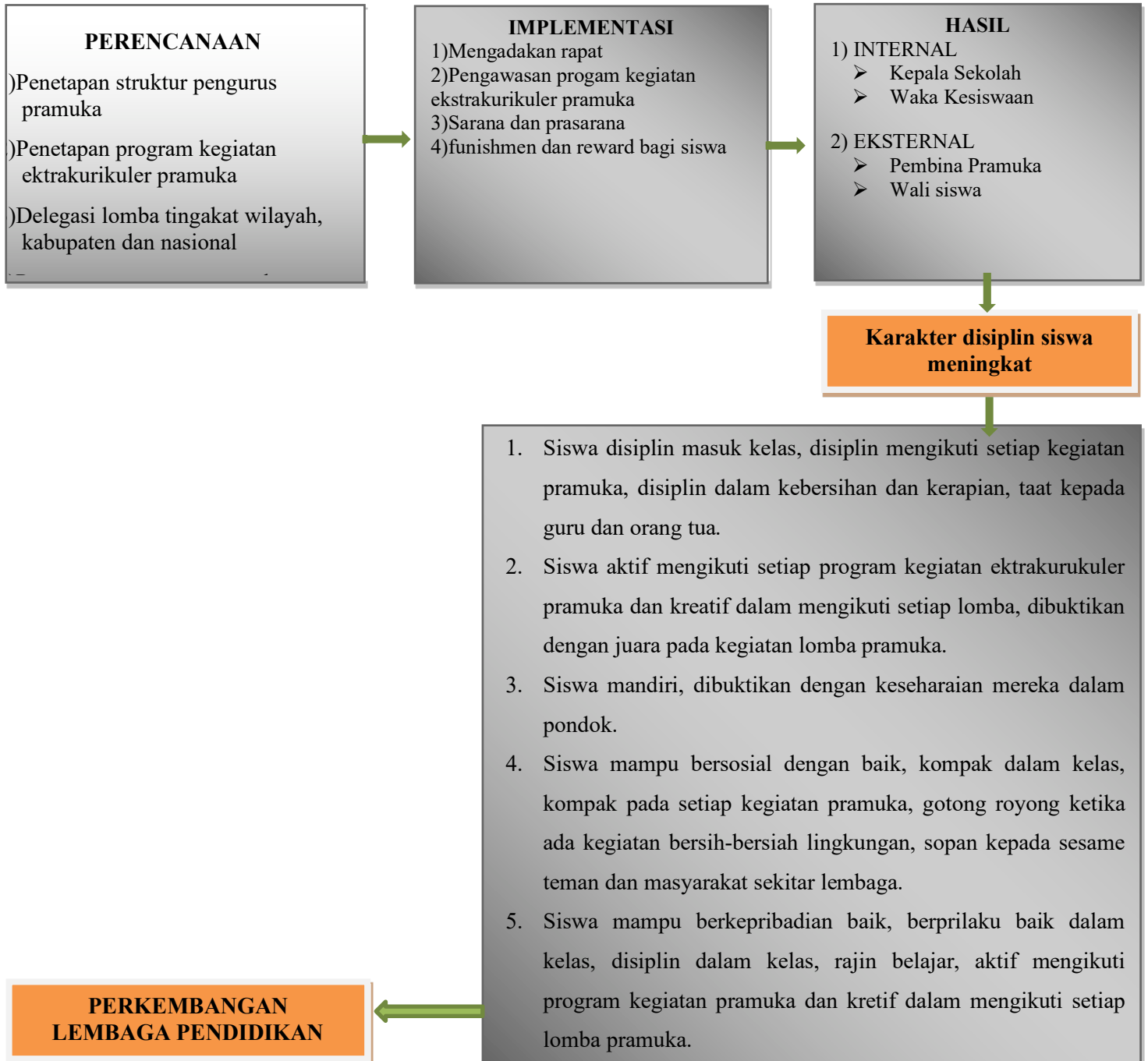
¹⁵⁰Agustanico Dwi Mulyadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN: 2442-3874 Vol.3 No.1, (2017), h.3

mengembangkan bakat siswa, dan menjadikan siswa adaptis dengan lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan dewi evayanti menyebutkan bahwa evaluasi kedisiplinan dilakukan pembina setiap saat dalam kegiatan kepramukaan. Kapanpun ada siswa yang melanggar, pembina pramuka langsung memberikan peingatan maupun sanksi. Selain itu pembina juga memberikan evaluasi terkait kedisiplinan pada saat upacara maupun setelah upacara pembukaan. Pembina selalu mengasi siswa setiap kegitan berlangsung. Hal tersebut dilakukan guru untuk menjaga ketertiban siswa dalam mengikuti semua kegiatan. Evaluasi semacam ini sesuai dengan paparan Nuh (2011:15) tentang kegiatan spontan, menyebutkan bahwa perbuatan siswa yang kurang baik harus segera di koreksi pada saat pembina mengetahui adanya perbuatan kurang baik tersebut.¹⁵¹

¹⁵¹Dewi evayanti, *Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN Gedongkuning*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa, Edisi 33, Tahun ke-7, 2018

Manajemen Ekstarkurikuler pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa



Hasil Penelitian Manajemen Pembinaan Kegiatan Ektarkurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa dalam Bentuk Bagan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Arief seperti, kegiatan baris berbaris, lomba kemah tingkat kepulauan, tingkat kabupaten dan Nasional, jelajah alam, dan berbagai kegiatan lain yang diterapkan pada setiap lomba kemah, seperti, ngaji, pidato, kerajinan tangan, kekompakan, penanaman pohon dan kedisiplinan. Dari berbagai macam kegiatan diatas tidak lain kepala sekolah, waka kesiswaan dan pembina pramuka mengharap mampu menjadikan siswa disiplin dan berkarakter baik.

Di bawah ini adalah hasil penelitian dari manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa

1. Perencanaan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat pada manajemen ekstrakurikuler pramuka yaitu: Penetapan struktur pengurus pramuka, Penetapan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Delegasi lomba tingkat wilayah, kabupaten dan nasional, Penetapan anggaran pramuka.
2. Implementasi yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat pada manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu: Mengadakan rapat, Pengawasan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pengembangan Sarana dan prasarana, funishmen dan reward bagi siswa.
3. Hasil yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat pada manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu bisa dilihat dari dua sisi: Internal (kepala madrasah dan waka kesiswaan), sebagai pendukung terbesar akan keberhasilan dalam

meningkatkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, melalui pembiayaan dalam pengembangan sarana dan prasarana, motivasi kepala sekolah kepada semua pembina pramuka, serta pengawasan langsung oleh kepala sekolah pada setiap kegiatan pramuka, sedangkan wakil kesiswaan sebagai pengawas dalam kelas/pengukur akan keberhasilan pembina pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Eksternal (pembina pramuka, wali siswa). Orang yang terlibat langsung dalam pengembangan pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa adalah pembina pramuka sedangkan wali siswa sebagai pengukur akan keberhasilan pembina pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa diluar sekolah, hasil dari penerapan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu siswa disiplin masuk kelas, siswa aktif dan kreatif dalam bidangnya masing-masing, siswa mandiri, siswa mampu bersosial dengan baik dan siswa mampu berkepribadian baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, dapat disampaikan saran kepada beberapa pihak berkepentingan sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah

- a. Kepala Madrasah, diharapkan senantiasa melakukan inovasi terbaru sesuai kebutuhan zaman, selalu menjadi motivator terbaik bagi lingkungan sekolah tentunya sebagai cerminan bagi siswa pula dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, sarana dan prasarana lebih di kembangkan khususnya pada ekstrakurikuler pramuka.
- b. Waka kesiswaan, diharapkan selalu menjalin silaturahmi dengan sekolah-sekolah sekitar, selalu melakukan inovasi baru bagi siswa, kerjasama yang inten dengan pembina pramuka sebagai upaya mengembangkan bakat dan minat siswa.
- c. Pembina pramuka, diharapkan selalu meningkatkan skill dalam pengembangan ekstrakurikuler pramuka, profesionalisme dalam setiap kegiatan harus di jaga, serta menjalin ikatana baik dengan sesama sekolah yang ada kegiatan ekstrakurikuler pramukanya juga, guna saling introspeksi dan tuker pendapat terkait pengembangan ekstrakurikuler pramuka kedepan.
- d. Wali murid, diharapkan untuk memberikan dorongan kepada putra-putrinya agar selalu mendukung keinginan putra-putrinya dalam

mengikuti setiap kegiatan sekolah khususnya ekstrakurikuler bidang pramuk.

2. Saran bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah, karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Amandemen UUD 1945, *Perubahan Pertama UUD Negara RI tahun 1945*.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993).

Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

As'ad, Aliy, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Penerbit Menara Kudus, 1978.

Atmasulistya, Endy R dkk, *Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang*.

Azrul Azwar. *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. (Jakarta: Tunas Media, 2009).

Azwar, Syaifuddin, *Sikap Manusia – Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).

Boenakin, D, *Kepramukaan*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1981.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Thoha Putra, 1988.

Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Proyek Peningkatan Kualitas Guru Madrasah, 1994-1995.

_____. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004).

Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004).

Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)

Dimas Rahmat PSAP. *Buku Materi Pramuka Penegak*. (Purwodadi: DRPSAP Turtle, 2004)

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implimentasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004)

Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2006)

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006)

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2004 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta : Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983).

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Bina Aksara, Jakarta, 1988).

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengetian, Dan Masalah*, Haji Mas Agung, Jakarta, 1990)

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendidikan Proposal*, (Bandung: Bandar Maju, 1990)

Mertoprawiro, Soedarsono, *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992).

Moh. Uzer dan Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1993).

Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung, Transito, 2003).

Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A .

Dede permana, “Pemberdayaan Jurnalistik Pesantren (Studi Kasus Pesantren Darul Imam Pandeglang),” Dedikasi. 2(2011).

Pusat Bahasa Depdiknas. (2002). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Pustaka Hebey, S.F., *Kamus Populer*, (Jakarta: Nurani), cet. ke-3, 1983.

Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999.

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007).

Setyawan, Drs., *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunasmedia, 2009).

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandanung : Alfabeta, 2007).

_____*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008).

_____*Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

_____*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Bandung, Alfabeta, 2009).

Sunardi, Andri Bob, *Boyman, Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010).

Safaruddin, & Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. (Bandung: Ciputat Press, 2005).

Tahun 2013 “*Implementasi Kurikulum dan Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*”

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011).

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pembembanagan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana, 2006).

Wahdjosumidjo, *Pendidikan Memasuki Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga 2002).

Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011).

Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Wawancara dengan Kepala Madrasah Di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura.

Judul :Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura.

1. Tahun berapa MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura didirikan?
2. Bagaimana perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
3. Apa saja upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mencapai manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
4. Hambatan atau tantangan yang sering terjadi dalam perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
5. Bagaimana implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukana pembinaan pramuka menurut kepala madrasah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
6. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
7. Kapan implementasi manajemen pembinaan ekstrakurikuler bidang pramuka dilaksanakan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
8. Bagaimana hasil manajemen pembinaan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa menurut kepala sekolah apakah ada peningkatan dari generasi ke generasi?

Daftar Wawancara dengan Waka Kesiswaan Di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep,

Madura.

Judul :Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura.

1. Bagaimana perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
2. Apa saja upaya yang dilakukan waka kesiswaan dalam mencapai manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
3. Hambatan atau tantangan yang sering terjadi dalam perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
4. Bagaimana implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukana pembinaan pramuka menurut waka kesiswaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
5. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
6. Kapan implementasi manajemen pembinaan ekstrakurikuler bidang pramuka dilaksanakan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
7. Bagaimana hasil manajemen pembinaan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa menurut waka kesiswaan apakah ada peningkatan dari generasi ke generasi?

Daftar Wawancara dengan Waka Kesiswaan Di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura.

Judul :Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura.

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
2. Apa saja upaya yang dilakukan pembinaan pramuka dalam mencapai manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
3. Hambatan atau tantangan yang sering terjadi dalam manajemen Ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
4. Bagaimana implementasi manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
5. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
6. Kapan implementasi manajemen pembinaan ekstrakurikuler bidang pramuka dilaksanakan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
7. Bagaimana hasil manajemen pembinaan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?

Daftar Wawancara dengan siswa dan siswi Di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura.

Judul :Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura.

1. Menurut saudara apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka saat ini sesuai dengan yang diharapkan siswa?
2. Apakah setiap tahunnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada perubahan?
3. Bagaimana respon saudara terkait semua struktural pembina pramuka dalam menjalankan semua kegiatan pramuka apakah sesuai yang diharapkan atau tidak?
4. Apakah ada reward atau punishment bagi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di MAS Al-Arief, Gili Raja, Sumenep, Madura?
5. Apakah pernah mengikuti lomba pramuka tingkat kecamatan atau kabupaten, dan pernah atau tidak juara?
6. Untuk sejauh ini mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka apakah saudara ada keluhan atau semua kegiatan sesuai dengan harapan siswa?

Dokumentasi Penelitian Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Di MA Al-Arief



Juara favorit tingkat putri, perkemahan flora 2 tingkat kepulauan MA Al-Arief Gili Raja, Gili Genting Sumenep Madura, 2024



Juara II tingkat Putra Perkemahan Flora 1, tingkat kepulauan MA Al-Arief Gili Raja,
Gili Genting Sumenep Madura, 2023



Jauara 1 tingkat penagak putri, lomba pekemahan penggalang penagak 2024 se kepulauan.



Pemberian reward andika terbaik pada lomba kemah penggalang penegak 2024 se kepulauan



Juara umum dan juara I lomba perkemahan penggalang penegak tingkat putri 2024



Juara umum lomba perkemahan penggalang penegak tingkat putra 2024



Juara umum perkemahan preditas se Gili Raja 2024



Acara rutinitas mingguan, upacara pramuka 2024



Api unggun pada kegiatan kemah pramuka tingkat se kepulauan pengalang penegak putra dan putri 2023



Pembina Pramuka MA Al-Arief TahunAjaran 2023-2024



Musyawarah tahunan Pembina pramuka
Ambalan Dhemang Arief Bersama ketua yayasan 2022



LP3GP XIII Lomba Perkemahan Penggalang Penegak Giat Prestasi se Gili Raja 2024

Letter of Acceptance

No: 85/ARJMPI/IV/VI/2025

Dear **Azhari, Wahidmurni, Muhammad Amin Nur**,

We are pleased to inform you that your manuscript titled "**Management of Scout Extracurricular Activities in Improving Student Discipline Character**" has been accepted for publication in Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. After careful review by our editorial board and peer reviewers, your article has met the standards for publication.

Please note the following details regarding your manuscript:

- **Title** : Management of Scout Extracurricular Activities in Improving Student Discipline Character
- **Author** : Azhari, Wahidmurni, Muhammad Amin Nur
- **Manuscript ID**: 33279

We congratulate you on accepting your work and look forward to seeing it published in the upcoming issue of Vol. 5 No. 1 December 2025.

Next Steps:

1. **Proofreading**: Our editorial team will begin proofreading and preparing the article for publication.
2. **Publication Fee**: If applicable, please ensure that the publication fee is processed, as outlined in the *Author Guidelines* on our website.
3. **Final Version Submission**: Please submit the final version of your manuscript, incorporating any reviewer feedback if necessary.
4. **Copyright Agreement**: Please sign and return the copyright transfer agreement attached to this letter.

The article will be available online at our OJS <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun>

Thank you for submitting your work to Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. We look forward to your continued contribution to the journal.

Batu, June 03, 2025

Sincerely,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Editor In Chief

